

**PENERAPAN BUKU SAKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X  
TENTANG PRAKTIK THAHARAH DI SMA NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**



**Reyna Dwi Herawati  
Nim: 211101010031**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENERAPAN BUKU SAKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X  
TENTANG PRAKTIK THAAHARAH DI SMA NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Reyna Dwi Herawati**  
**Nim: 211101010031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENERAPAN BUKU SAKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X  
TENTANG PRAKTIK THAAHARAH DI SMA NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

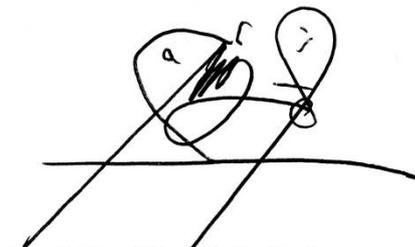


Oleh

**Reyna Dwi Herawati**  
**Nim: 211101010031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Dosen Pembimbing :



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd. I**  
**NIP. 196405111999032001**

**PENERAPAN BUKU SAKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X  
TENTANG PRAKTIK THAHARAH DI SMA NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I**  
NIP.198306222015031001

  
**Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.**  
NIP. 199306032023211032

Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

﴿ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ

أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴾

Artinya: Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (menda'wakan dirinya) bersih".



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Segenap puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu membentangkan kemudahan dan kelancaraan dalam kehidupan, khususnya bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selawat serta salam tetap tersurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu. Dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati.

1. Kedua orang tua saya, Ayah Rifan Budiman dan Mamah Herlinawati yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan, selalu mendo'akan, memberikan pengajaran, bimbingan, arahan, serta selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala kesulitan pada saat kuliah, semoga Allah Swt membalasnya dengan selalu memberikan kesehatan, umur yang barakah, dan kelancaran rezekinya.
2. Kedua Alm Kakek saya, Kakek saya H. Muhammad Hanif & Muhammad Zainuri yang ketika selama hidupnya selalu memberikan semangat untuk menjadi orang yang berpendidikan, serta kedua nenek saya Haluyah & Alm, Fatmiah yang selalu memberikan dorongan serta dukungan moral dan nasihat kepada saya.
3. Saudara kandung saya, kakak Hari Rafli Maulana dan Adik Muhammad Azizul Hakim yang selalu memberi semangat tiada habisnya, selalu kebersamaan saya dan selalu memberikan dorongan agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang amat dalam dalam penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pembelajaran pendidikan Agama slam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti, semoga tumpahan doa selawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa.
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakukultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselesaikannya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Erma Fatmawati M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Dewan penguji yang telah berkenan untuk hadir dan memberikan kesempatan kepada saya untuk mempresentasikan hasil penelitian iniserta menguji dan menilai skripsi ini, segala kritik dan saran yang diberikan akan menjadi bahan perbaikan dan pembelajaran di masa mendatang.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasihat kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Muhammad Luthfi Helmi, M.Pd., selaku kepala SMA Negegeri 5 Jember, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
10. Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd., Gr, yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada saya untuk semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dan juga selalu meluangkan waktunya untuk membantu proses pengerjaan skripsi saya ini.

*Syukran Katsiraan*, semoga Allah swt senantiasa memberikan Rahmat dan

hidayah-Nya atas amal baik yang telah mereka lakukan selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya.

Jember, 21 Mei 2025



## ABSRTRAK

**Reyna Dwi Herawati, 2025:** *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Buku Saku, Thaharah, Pemahaman Siswa.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan penulis karena mengetahui bahwa di SMA Negeri 5 Jember terdapat suatu permasalahan pada peserta didik yang dimana permasalahan tersebut kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tatacara berthaharah yang benar sehingga dari permasalahan tersebut seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersepakat untuk membuat khusus buku yang mempelajari mengenai praktik-praktik ibadah dan di pelajari diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendekatan penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember? 2). Bagaimana Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember?. 3). Bagaimana Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember?

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di SMA Negeri 5 Jember, Teknik Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik interaktif miles and huberman, uji keabsahan data pada penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi data.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember, Pada penggunaan pendekatan guru menggunakan pendekatan interaktif yang dimana dengan menggunakan pendekatan ini tujuannya agar siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga aktif berfikir, bertanya dan berdiskusi, 2) Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember, dalam penerapan buku saku dengan model yang di gunakan adalah model pembelajaran berkelompok yaitu membantu peserta didik lebih cepat memahami materi secara cepat karena pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama. 3) Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember, dilakukanya evaluasi yaitu untuk mengukur pemahaman peserta didik melalui penilaian berupa tes lisan, praktik secara langsung dan melakukan tes hafalan, tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis buku saku.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSRTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47

E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap Pengumpulan Data .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran berbasis buku saku menggunakan pendekatan interaktif.....	62
Gambar 2 Penyajian guru dalam penyajian. ....	65
Gambar 3 Pelaksanaan praktik wudhu secara berkelompok.....	67
Gambar 4 Hasil Penilaian atau Evaluasi siswa dalam penggunaan buku saku ....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	86
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran 4 Alur Tujuan Pembelajaran.....	92
Lampiran 5 Buku Saku PAI Kelas X .....	94
Lampiran 6 Foto Dokumentasi.....	109
Lampiran 7 Jurnal Penelitian .....	111
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian .....	112
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	114



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi penentu kualitas dan kuantitas manusia dalam suatu bangsa. Faktor itulah yang membuat adanya sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan dipahami sebagai komponen pendidikan yang dianggap mampu menentukan kualitas Manusia di masa depan, sistem pendidikan di Indonesia berfokus pada pendidikan karakter, salah satunya penentuan karakter religius bagi generasi bangsa diperani dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dikutip oleh Mukni'ah yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama yakni meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, yang di maksud dari akhlak mulia disini ialah etika, budi pekerti, serta moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>1</sup>

Pembelajaran sampai saat ini tentu di yakini sebagai sarana yang tepat untuk membentuk intelektualitas dan karakter seseorang. Demikian pula pembelajaran akan terus bergerak dan mengalami kemajuan supaya memperoleh penerus yang sesuai dengan harapan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik. Salah satu cara yang ditempuh dalam

---

<sup>1</sup> Mukni'ah, "Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 245," dalam *Peran Pendidikan Islam*, 2023, 10, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137..>

meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan suatu perubahan dan juga pengembangan dalam dunia pendidikan. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pembelajaran Pendidikan agama Islam Dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa dan praktik keagamaan siswa. Pendidikan Agama Islam mengajarkan konsep dasar Islam, termasuk, aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dengan pemahaman yang baik. Siswa dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar, termasuk dalam aspek thaharah, yang merupakan syarat sah ibadah shalat. Salah satu tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam diri siswa agar mereka tidak hanya memahami konsep agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembelajaran yang tepat siswa dapat membangun kesadaran beragama yang kuat, memiliki akhlak yang baik dan menjalankan ibadah dengan benar, selain itu juga pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap praktik thaharah diantaranya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya bahan ajar yang praktis serta minimnya media pembelajaran yang praktis, thaharah atau bersuci memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, kebersihan diri sekaligus menjadi syarat sahnya ibadah seorang muslim, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan thaharah dengan benar. Permasalahan ini beragam, mulai dari kurangnya pemahaman tentang perbedaan hadats besar dan hadast kecil, kesalahan dalam praktik wudhu, mandi wajib hingga tayamum, beberapa siswa masih keliru dalam urutan gerakan dan bacaan, yang berakibat pada ketidaksempurnaan ibadah mereka, hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an dalam tuntunan Islam tentang kebersihan tercantum dalam Q.S At-Taubah ayat 1

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ  
 فِيهِ رِجَالٌ مُّحَبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “janganlah kamu bersembah yang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya- Nya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri.. dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108).

Ayat Al-Qur'an ini memberikan gambaran kepada kita mengenai thaharah merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya sholat. Sehingga harus dipahami dengan baik bagaimana penerapan thaharah yang sesuai dengan aturan Islam.

Jika bersucinya tidak sesuai maka shalatnya akan tidak sah. Pada ayat tersebut menegaskan bahwa dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.<sup>3</sup>

Masalah bersuci dan seluk beluknya tersebut merupakan bagian dari ilmu serta amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun, masih banyak umat Islam yang masih kurang memahami masalah thaharah sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan agama Islam.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, namun kadang kurang diperhatikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang sederhana tetapi berkualitas akan lebih bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan media buku saku ini. Buku saku ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan yang mudah, tahan dipergunakan berkali-kali dan tahan lama.

Kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas akan efektif apabila seorang guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam menanamkan konsep kepada siswa, sehingga dapat menghilangkan konsep verbalistik, khususnya pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman. Tidak semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung perkembangan dunia pendidikan. Seorang guru yang mengajar di

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya: 2011), h. 210.

sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang minim harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.

Dengan adanya media buku saku ini akan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat. Seperti pada pembelajaran praktik thaharah, Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk ke dalam media cetak. Pada buku saku ini berisikan materi-materi yang lebih praktis, tampilannya juga lebih menarik, mudah dibawa kemana-mana, serta mampu untuk membuat siswa fokus terhadap pembelajaran. Dalam penggunaan buku saku ini di harapkan siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu kemampuan dalam memilih metode serta model dan media pembelajaran yang tepat. Ketidak tepatan dalam memilih media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Dalam menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Jember, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, permasalahan yang terlihat yaitu terdapat siswa yang masih kurang dalam tata cara berwudhu atau melakukan thaharah masih terlihat tidak sempurna dan mereka masih belum terlalu paham apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak hal ini dikarenakan pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktikkan bersuci tidak selalu sama, tergantung dari kecerdasan dan kesungguhan siswa dalam mempelajarinya.<sup>4</sup> oleh karena itu dalam mempelajarinya diperlukan guru

---

<sup>4</sup> Observasi, dilakukan oleh peneliti “di SMA Negeri 5 Jember”

ataupun buku referensi, yaitu dengan melalui Program Buku Saku PAI sebagai Proses Pembinaan Praktik Thaharah.

Pembinaan praktik Fiqih Ibadah, khususnya Thaharah (bersuci), merupakan bagian penting dalam pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas. Kemampuan siswa memahami konsep Thaharah secara teori dan praktik berperan besar dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kesucian diri mereka. Namun, sering kali pembelajaran Fiqih Ibadah ini masih terfokus pada penjelasan teoritis di dalam kelas, yang tidak selalu dapat dipahami atau diingat siswa secara mendalam. Untuk mendukung pembinaan praktik Fiqih Ibadah Thaharah secara lebih konkret, dibutuhkan media pembelajaran yang ringkas, praktis, dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, Program Buku Saku PAI tentang Thaharah hadir sebagai upaya untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan praktik bersuci secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Buku saku ini diharapkan mampu menjadi panduan praktis bagi siswa kelas X di SMAN 5 Jember, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam praktik ibadah thaharah sesuai tuntunan agama, dengan adanya program buku saku PAI ini, yang dilaksanakan setiap 1 JP pada pelaksanaan pembelajaran PAI,

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, “Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pendekatan penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember
2. Bagaimana model penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember
3. Bagaimana evaluasi penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendekatan penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember

2. Mendeskripsikan model penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi tentang Penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat terkait dengan. penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember

b. Bagi Lembaga

Harapan Peneliti dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik, kepala sekolah, praktisi pendidikan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember

c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan menambah pengetahuan yang lebih bermanfaat, serta dalam penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Menurut informasi, wawasan, ilmu serta pengalaman mengenai pemahaman siswa tentang praktik thaharah bahwasannya peserta didik dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga menjadi generasi insan kamil yang diharapkan masyarakat.

### **E. Definisi Istilah**

Difinisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, maka dari itu peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan arti dari

masing-masing pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun pengertian dari judul penelitian ini sebagai embrio skripsi peneliti ialah:

1. Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dan dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran

2. buku saku

Buku Saku merupakan program yang di terapkan sebagai salah satu upaya untuk membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan, dalam penyajian informasi secara singkat, praktis, dan mudah di pahami. Dengan format kecil dan ringkas, buku saku memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, fungsi dari adanya buku saku ini sebagai referensi cepat untuk siswa akan mempelajari cara-cara bersuci yang benar dan serta nilai-nilai kebersihan dalam islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemahaman siswa tentang praktik thaharah

Thaharah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk memastikan tubuh, pakaian, dan tempat ibadah dalam

keadaan suci dari hadas dan najis, sehingga ibadah yang dilakukan seperti sholat dapat diterima oleh Allah SWT. Thaharah berasal dari kata “Tathahir” yang artinya memebersihkan atau mensucikan, secara umum, praktik thaharah meliputi beberapa hal diantaranya: berwudhu, mandi wajib, tayamum dan penyucian najis.

Pemahaman siswa tentang praktik thaharah sangat penting untuk memastikan mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang cara bersuci, baik itu berwudhu, mandi wajib, maupun tayamum, siswa dapat menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari ibadah, selain itu praktik thaharah mengajarkan mereka untuk selalu menjaga kesucian fisik dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember” adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan bakat dan minatnya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran. Buku saku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan praktis kepada siswa tentang konsep dan praktik Thaharah, seperti wudu, mandi wajib, tayamum, serta cara menyucikan najis. Dengan menggunakan buku saku,

siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mempraktikkan langkah-langkah Thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini juga mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, seperti kebersihan, disiplin, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan spiritual sebagai bagian dari ibadah dalam Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Oleh karena itu, penulis dalam skripsinya menjelaskan sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut:

Bagian awal yang mana di dalamnya memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan juga daftar gambar.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan mengenai variabel penelitian secara ilmiah.

Bab III merupakan metode penelitian yang mana di dalamnya menyajikan mengenai cara menggali data-data. Pada bab ini memuat beberapa bagian yakni jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data serta analisis. Dalam bab ini berisi gambaran mengenai obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup yang memaparkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama proses penelitian.

Bagian akhir yang mana di dalamnya memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, surat keterangan serta biodata penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi Rofiatus Surul (UIN KHAS JEMBER,2022) Dengan judul **“Penerapan Program Buku Saku Jujur Sebagai Kontrol Sikap Dan Perilaku Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”**

Penelitian ini dilakukan oleh Rofiatus Surul (2022) Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan: 1) Perencanaan penerapan program buku saku jujur dalam mengontrol sikap dan perilaku siswa menggunakan beberapa tahapan yaitu dengan pembentukan SOP, struktur, penanggung

---

<sup>5</sup> Surul Rofiatus, ‘Penerapan Program Buku Saku Jujur Sebagai Kontrol Sikap Dan Perilaku Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri I Jember’, 2022.

jawab, pelaksana, dan objeknya. 2) Penerapan program buku saku jujur dilaksanakan melalui koordinasi yang jelas yang berawal dari ketua kamar, PENDAR (pengurus daerah), KPK (komisi penegak kedisiplinan), kesiswaan, guru BK (bimbingan konseling), dan terahir wali kelas yang mana wali kelas yang melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa yang melanggar. Dengan menggunakan beberapa metode yaitu: keteladanan, pengarahan dan bimbingan, pembiasaan dan pelatihan, penciptaan lingkungan, dan penugasan. 3) Evaluasi penerapan program buku saku jujur dilaksanakan secara bertap di masing-masing pengurus, yang mana dalam tahapan evaluasinya terdiri dari evaluasi, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sehingga dengan demikian program buku saku jujur dianggap mampu membina sikap dan perilaku siswa.

2. Skripsi Shinta Primesstianissa (Universitas Negeri Yogyakarta,2022)  
Dengan judul

**“Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan”**.

Penelitian ini dilakukan oleh Shinta Primesstianissa (2022) Program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bahwa dalam pengembangan buku saku ekonomi dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, kurikulum, materi dan merumuskan

tujuan, kemudian merancang media yang akan digunakan kemudian dikembangkan dalam bentuk buku saku yang kemudian diimplementasikan untuk menguji kelayakannya, kemudian yang terakhir adalah mengevaluasi produk buku saku untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Dengan demikian dari penelitian tersebut menghasilkan kelayakan penggunaan buku saku ekonomi dengan presentase dari para ahli materi 3,56% dan ahli media 3,91% sedangkan presentase dari siswa 4,06% dan peningkatan motivasi belajar 4,04%. Dengan demikian adanya pengembangan buku saku ekonomi tersebut dikatakan layak untuk meningkatkan motivasi siswa<sup>6</sup>

3. Skripsi Nurul Fitri ( Universitas Islam Negeri Makassar,2022) Dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Materi Thaharah DI SMP Negeri Satu Atap Homebase Kab. Takalar”**,

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fitri Penelitian ini dilakukan Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Makassar, Penelitian ini Menggunakan Quasi Eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *control group pre-test post-test design*, Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata total kevalidan bahan ajar (prototipe 1) yang divalidasi oleh dua orang pakar yaitu adalah 0,75 pada kategori valid. Sesuai kriteria kevalidan Indeks Aiken nilai ini dinyatakan

---

<sup>6</sup> Premistiannisa Shinta, “Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan,” 2022.

dalam kategori “valid” ( $0,4 \leq V \leq 0,8$ ). Untuk nilai kepraktisan rata-rata persentase respon peserta didik terhadap bahan ajar terdapat 100% yang memberi respon positif atau keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran problem solving terlaksana secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran, sehingga bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran problem solving praktis digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk keefektifan bahan ajar dapat dilihat pada tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes terdapat 92% peserta didik yang berada dalam kategori tuntas atau terdapat 23 orang dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas uji coba sebanyak 25 orang. Sehingga berdasarkan respon dan hasil belajar maka bahan ajar memenuhi kategori efektif. Maka secara keseluruhan bahan ajar PAI berbasis model problem solving telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif

4. Skripsi Wita Kumala Sari ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2022) Dengan judul **“Pengembangan Media Buku Saku Digita Berbasis Teknik Mnemonik Verbal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”**

Penelitian ini di lakukan oleh Wita Kumala Sari (2020) Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Penelitian ini menggunakan metode metode penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). dengan menggunakan prosedur borg dan Gall, Hasil dari penelitian ini adalah

Wita Kumala Sari menjelaskan bahwa dalam pengembangan media buku saku digital di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berbasis teknik mnemonik verbal dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas X pada mata pelajaran biologi, yang mengadopsi model pengembangan yang dilakukan oleh Borg and Gall. Yakni dengan menyusun kerangka buku saku digital, dan menentukan sitematika penyajian materi yang disajikan sesuai kompetensi dasar, kemudian melakukan perencanaan soal evaluasi yang disesuaikan dengan indikator pencapaian materi. Sehingga dalam penelitian tersebut menghasilkan kelayakan buku saku digital yang telah dikembangkan dengan presentase 81,01% dari ahli materi dan ahli media 86,66% dengan presentase respon guru 88,46% serta siswa sebanyak 81,85%. Dengan demikian adanya pengembangan tersebut mendapat respon positif baik dari guru maupun siswa sehingga layak untuk di gunakan.

5. **“Pengembangan Buku Saku Pada Materi Laju reaksi Di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”**

Penelitian ini dilakukan oleh Fika Sandari (2022) Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan *Research And Development* (R&D) teknik pengumpulan data menggunakan Validasi dan angket. Hasil Dari penelitian ini adalah Hasil yang di peroleh dari validasi para ahli menghasilkan persentase rata – rata 81,5% dengan kriteria sangat baik, dan respon siswa berdasarkan uji coba di SMA 1 Baitussalam memperoleh hasil 79% dengan

kategori Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa buku saku dapat diterima dengan baik di SMA Negeri 1 Baitussalam Banda Aceh Besar.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan yang Relevan**  
**Penelitian Terdahulu dengan judul yang diangkat peneliti**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rofiatus Surul, 2022, Penerapan Program Buku Saku Jujur Sebagai Kontrol Sikap Dan Perilaku Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif</li> <li>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu tentang Buku Saku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu memfokuskan pada sikap dan perilaku siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI tentang Thaharah</li> <li>Penelitian terdahulu lokasinya terletak di MTS Al-Qodiri 1 Jember Sedangkan pada penelitian ini Lokasinya terletak di SMAN 5 Jember.</li> </ol>
2.	Shinta Primesstianissa, 2022, Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya yaitu tentang Buku Saku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran ekonomi</li> <li>sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI</li> <li>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian R&amp;D sedangkan pada penelitian ini berfokus pada</li> </ol>

			<p>penelitian kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Subyek penelitian pada penelitian terdahulu ini berfokus pada siswa kelas XI sedangkan pada penelitian ini berfokus pada siswa kelas X.</li> <li>5. Lokasi penelitian terdahulu terletak di SMA Neger 2 Banguntapan Sedangkan Pada penelitian ini terletak di SMA N 5 Jember.</li> </ol>
3.	<p>Eva Rielina, 2021, Efektivitas Penggunaan Buku Saku Bumbu Indonesia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Klasifikasi Bumbu Dan Rempah Pada Siswa Kelas X Tata Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pendelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada Media nya yaitu sama-sama menggunakan buku saku.</li> <li>2. subyek penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus di kelas X</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian terdahulu menggunakan metode <i>control group pre-test post-test design</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</li> <li>2. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan pengetahuan tentang klasifikasi bumbu dan rempah sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi praktik Thaharah.</li> <li>3. Lokasi penelitian terdahulu terletak di SMK Negeri 3</li> </ol>

			wonosari sedangkan pada penelittian ini terletak di SMA Negeri 5 Jember.
4.	Wita Kumala Sari (2020), “Pengembangan Media Buku Saku Digita Berbasis Teknik Mnemonik Verbal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	1. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media buku saku. 2. subyek penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus di kelas X	1. penelitian terdahulu menggunakan metode R&D. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran biologi sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama islam 3. Lokasi pada penelitian terdahulu terletak di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini terletak di SMA Negeri 5 Jember.
5.	Fika Sandari (2022), “Pengembangan Buku Saku Pada Materi Laju reaksi Di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”.	1. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media buku saku	1. Penelitian terdahulu berfokus pada materi laju reaksi sedangkan pada penelitian ini berfokus pada materi thaharah 2. Penelitian terdahulu menggunakan

			<p>metode penelitian R&amp;D sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif.</p> <p>3. Lokasi penelitian terdahulu terletak di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Sedangkan Pada penelitian ini terletak di SMA N 5 Jember.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya tetapi penelitian ini khusus membahas tentang Penerapan buku saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik thaharah Di SMA Negeri 5 Jember, Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah untuk melanjutkan atau amengembangkan penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang dilakukan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang berkaitan dengan penelitian secara luas dan mendalam akan memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.

### 1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa, berakhlak mulia, serta

mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha pendidikan terhadap peserta didik yang diharapkan kedepannya mampu dalam memahami dan mengamalkan apa yang telah termuat pada ajaran agama Islam secara keseluruhan yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadist pendidikan agama islam berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidikan terhadap peserta didik yang diharapkan untuk kedepannya mampu memahami dan mengamalkan apa yang termuat dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>8</sup>

langkah-langkah dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

#### **a. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan merupakan serangkaian pola atau pedoman yang sudah tersusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan atau hendak dicapai.

Pendekatan pembelajaran saling berhubungan dan berkaitan dengan

<sup>7</sup> Susanti Sufyandi et.al, *Panduan pembelajaran dan Asesmen*, 76

<sup>8</sup> Jamin Ahmad. *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem*, Jurnal Islamika No.2, 2018

sifat pembelajaran, yang mana pendekatan pembelajaran ini adalah sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Proses pendekatan pembelajaran terdapat beberapa jenis diantaranya:<sup>9</sup>

### **1. Pendekatan Interaktif**

Pendekatan interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh J. Faire dan M. Cosgrove, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi didorong untuk menjadi subjek aktif yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu mereka sendiri. Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, mencari tahu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, serta mencoba menemukan solusi atas masalah tersebut secara mandiri maupun dalam kerja kelompok.

Inti dari pendekatan ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan mendorong siswa untuk mencari masalah dan solusinya sendiri, pendekatan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi suatu topik, serta membentuk pola pikir yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

---

<sup>9</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*. N.p., Syiah Kuala University Press, 2017. Hal.59

Dalam pelaksanaannya, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi jalannya proses pembelajaran. Guru juga berfungsi sebagai narasumber ketika siswa membutuhkan penjelasan atau arahan. Diskusi kelas menjadi salah satu strategi utama dalam pendekatan ini, di mana interaksi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman materi.

Dengan pendekatan interaktif, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat penguasaan konsep secara lebih mendalam.

#### **b. Model Pembelajaran**

Menurut Trianto dalam buku Gunarti menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan serta menjalankan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran ini mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk dalam aktivitas atau kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas itu sendiri. Dalam memilih model pembelajaran ini harus memerhatikan kondisi siswa, materi yang akan diajarkan, fasilitas dan

media yang tersedia, serta kondisi dari gurunya itu sendiri.<sup>10</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ketika mengajar di dalam kelas, diantaranya yaitu:

### **1. Model Pembelajaran Berkelompok**

Pembelajaran berkelompok merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam model ini, siswa diarahkan untuk saling berdiskusi, bertukar ide, dan berkontribusi aktif dalam kelompok kecil. Aktivitas tersebut memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial yang bermakna.

Secara teoretis, pendekatan ini berakar dari pandangan konstruktivis, khususnya gagasan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata dan kolaborasi. Vygotsky, misalnya, menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam proses belajar, terutama melalui interaksi antarteman sebaya yang mampu mendorong perkembangan kognitif.

lavin (2020) juga menjelaskan bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman konsep. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok turut berperan

---

<sup>10</sup> Trianto, M.Pd, *Model Pembelajaran terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 51

dalam pencapaian tujuan bersama, yang pada akhirnya mendukung ketercapaian kompetensi secara merata.

Pembelajaran berkelompok bukan hanya bertujuan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, musyawarah, dan empati.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mengangkat konsep gotong royong yang hampir sama dengan pembelajaran secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar serta bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan beranggotakan antara 4 sampai 6 siswa secara acak. Sistem model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dengan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai dua tanggung jawab, yakni mereka belajar untuk dirinya sendiri serta membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar. Proses pembelajaran dalam model ini tidak harus belajar dari guru kepada peserta didiknya. Peserta didik dapat

saling belajar bersama sesama anggota kelompoknya. Pembelajaran rekan sebaya ini dirasa lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Jadi, model pembelajaran kooperatif ini sebagai salah satu model pembelajaran yang rangkaian kegiatan belajarnya dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri. Sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan terdiri dari beberapa informasi yang berupa angka, ataupun penjelasan kata-kata yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam membuat keputusan terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan berdasarkan kepada standar yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Evaluasi dapat dilakukan dengan tes ataupun non tes, yang mana hal tersebut tergantung apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. apabila tujuannya ingin mengetahui perubahan sikap peserta didik, maka dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan

---

<sup>11</sup> Moh Sahlan, Evaluasi Pembelajaran (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

guru ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila ingin mengetahui pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan tes baik lisan maupun tulis, dan apabila ingin mengetahui keterampilan maka dapat dilakukan dengan praktek atau lainnya.

Beberapa penilaian di atas sesuai dengan metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom yakni taksonomi. Dalam tujuan pembelajaran selalu mengacu kepada tiga jenis ranah, yaitu ranah kognitif (proses berfikir), ranah afektif(sikap), dan juga ranah psikomotor (keterampilan).<sup>12</sup>

## **2. Pengertian Buku Saku**

Buku saku adalah media cetak berbentuk ringkas, kecil, dan praktis yang dirancang untuk memuat informasi penting dalam jumlah terbatas namun padat, jelas, dan mudah dipahami. Disebut “buku saku” karena ukurannya yang kecil. buku saku tidak hanya membantu siswa mengingat, tetapi juga mendorong mereka memahami dan mengorganisasi informasi agama dengan lebih baik. Hal ini tentu sangat penting untuk meningkatkan pemahaman praktik Ibadah seperti thaharah secara menyeluruh.

### **a. Buku Saku sebagai Media Pembelajaran**

Media buku saku termasuk dalam jenis media cetak sederhana yang bersifat portabel dan efisien. Disebut portabel karena mudah

---

<sup>12</sup> Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Citapustaka Media, 2014).

dibawa ke mana saja, dan efisien karena penyajian informasinya singkat, langsung pada inti materi, dan mudah dipahami. Buku saku dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara cepat melalui bentuk penyampaian yang praktis dan ringkas.

Karakteristik umum buku saku antara lain

#### **b. Buku Saku sebagai Media Pembelajaran**

Media buku saku termasuk dalam jenis media cetak sederhana yang bersifat portabel dan efisien. Disebut portabel karena mudah dibawa ke mana saja, dan efisien karena penyajian informasinya singkat, langsung pada inti materi, dan mudah dipahami. Buku saku dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara cepat melalui bentuk penyampaian yang praktis dan ringkas.

Karakteristik umum buku saku antara lain:

##### **1) Ukurannya Kecil dan Mudah Dibawa**

Salah satu keunggulan utama buku saku adalah bentuk fisiknya yang kecil dan praktis. Ukurannya yang minimalis membuat buku ini mudah dibawa oleh siswa ke mana saja, baik disimpan di dalam tas maupun dimasukkan ke dalam saku baju atau celana. Karakteristik ini sangat mendukung pembelajaran di luar kelas, karena siswa dapat dengan mudah mengakses materi tanpa harus membuka buku pelajaran besar yang berat dan memakan tempat.

Kelebihan ukuran yang kecil ini juga menjadikan buku saku sebagai media yang bersifat fleksibel. Artinya, siswa bisa membacanya kapan saja dan di mana saja tanpa merasa terbebani. Ketika menunggu giliran salat, waktu istirahat, atau bahkan dalam perjalanan, siswa tetap dapat menggunakan buku saku untuk mereview materi seperti urutan wudhu, tayamum, atau bacaan niat mandi wajib. Hal ini tentu sangat mendukung pembentukan kebiasaan belajar mandiri yang berkelanjutan<sup>13</sup>.

Menurut Daryanto, media pembelajaran yang ringkas dan portabel seperti buku saku memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan efektivitas. Selain itu, karena ukurannya kecil, siswa cenderung merasa lebih tertarik dan tidak terintimidasi saat ingin membacanya dibandingkan dengan buku teks tebal yang terlihat “berat” secara psikologis<sup>14</sup>.

## 2) Materi Disusun Ringkas dan Padat

Ciri khas lain dari buku saku adalah penyajian materi yang ringkas, padat, dan langsung pada inti pembahasan. Materi yang terdapat dalam buku saku tidak bertele-tele, melainkan dikemas secara sederhana agar mudah dipahami dalam waktu singkat. Hal ini sangat penting, terutama untuk siswa yang memiliki waktu terbatas atau konsentrasi belajar yang tidak terlalu panjang.

---

<sup>13</sup> Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: CV Mandar Maju, 2001), hlm. 98.

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 36.

Penyusunan materi yang ringkas bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat pokok-pokok penting dari suatu topik, seperti tata cara berwudhu, syarat mandi wajib, atau langkah-langkah tayamum. Dengan hanya membaca satu atau dua halaman, siswa dapat memperoleh inti pelajaran yang sebelumnya memerlukan beberapa halaman dalam buku teks biasa. Penyajian seperti ini sangat membantu dalam pembelajaran yang menekankan pada hafalan dan praktik, seperti materi *thaharah* dalam Pendidikan Agama Islam<sup>15</sup>.

Dalam pandangan Sudjana dan Rivai, materi pembelajaran yang padat dan sistematis dapat mempercepat pemahaman dan mempermudah proses internalisasi nilai dalam diri peserta didik<sup>16</sup>. Buku saku berfungsi sebagai media yang menyampaikan informasi secara singkat tetapi tetap bermakna, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh tanpa merasa terbebani oleh teks panjang.

Selain itu, materi yang diringkas juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui diskusi, praktik langsung, atau refleksi pribadi. Dengan membaca poin-poin inti, siswa akan terdorong untuk bertanya atau menggali lebih dalam dari penjelasan guru atau sumber lainnya. Oleh

---

<sup>15</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 122.

<sup>16</sup> Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 87.

karena itu, buku saku bukan hanya alat bantu hafalan, tetapi juga jembatan menuju pembelajaran aktif.

### 3) Dapat digunakan sebagai referensi cepat

Salah satu keunggulan buku saku sebagai media pembelajaran adalah fungsinya yang praktis untuk dijadikan referensi cepat. Karena materinya disajikan secara ringkas dan sistematis, siswa dapat dengan mudah menemukan informasi penting yang dibutuhkan tanpa harus membaca keseluruhan buku. Hal ini sangat berguna dalam situasi-situasi tertentu, seperti ketika siswa hendak melaksanakan ibadah dan perlu memastikan kembali langkah-langkah bersuci seperti wudhu, mandi wajib, atau tayamum.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, buku saku dapat berfungsi sebagai panduan praktis yang bisa langsung dirujuk ketika siswa lupa atau ragu terhadap urutan tata cara ibadah. Dengan adanya format yang sederhana dan isi yang langsung pada inti permasalahan, siswa dapat membaca dan memahami informasi dalam waktu singkat. Ini sangat membantu dalam menguatkan pemahaman yang sebelumnya telah diberikan oleh guru di dalam kelas<sup>17</sup>.

Menurut Heinich dkk., media pembelajaran yang efektif adalah media yang mudah diakses, dapat dimanfaatkan secara

---

<sup>17</sup> Zaini, Mohammad, *Desain Media Pembelajaran PAI* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 55.

mandiri, dan memungkinkan siswa untuk mengulang kembali materi sesuai kebutuhan mereka<sup>18</sup>. Buku saku memenuhi ketiga kriteria tersebut. Karena ukurannya kecil dan isinya padat, buku ini sangat cocok digunakan siswa untuk memeriksa ulang materi atau menjawab pertanyaan kecil tanpa perlu membuka buku teks yang tebal.

Dengan demikian, keberadaan buku saku memberikan solusi praktis bagi siswa dalam proses belajar yang fleksibel dan cepat. Buku saku tidak hanya membantu dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga memperkuat penguasaan materi melalui pembelajaran mandiri yang bersifat langsung, sederhana, dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, buku saku menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang sangat bermanfaat. Terutama dalam materi praktik ibadah seperti thaharah, buku saku dapat digunakan sebagai panduan langsung oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, siswa bisa membuka kembali buku saku saat akan berwudhu atau mandi wajib untuk memastikan urutan dan bacaannya benar sesuai tuntunan syariat.

Penggunaan buku saku juga mendukung penguatan belajar di luar kelas, sehingga siswa bisa tetap belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang mendorong siswa untuk

---

<sup>18</sup> Heinich, Robert et al., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (New York: Macmillan Publishing Company, 1996), hlm. 52.

aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dalam jangka panjang, penggunaan buku saku tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang baik dan disiplin.

### c. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi

Literasi keagamaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan ajaran-ajaran agama secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan bukan sekadar hafalan terhadap teks keagamaan, melainkan mencakup pemahaman makna yang mendalam serta kesadaran untuk mengamalkannya secara bertanggung jawab dan sesuai konteks kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi berbasis literasi bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar tidak hanya memahami teori keislaman, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan realitas sosial, budaya, dan moral yang dihadapi. Strategi ini mengajak siswa berpikir kritis, beretika, dan berwawasan luas terhadap nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menjembatani teks dan konteks, salah satunya adalah buku saku.

#### 1) Mendorong Siswa Membaca dan Memahami Ajaran Thaharah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar dalam Islam,

tetapi juga untuk membentuk kebiasaan dan kesadaran spiritual yang terwujud dalam praktik ibadah sehari-hari. Salah satu aspek penting yang diajarkan adalah thaharah (bersuci), yang merupakan syarat sahnya ibadah seperti salat. Untuk itu, pemahaman yang baik terhadap thaharah menjadi landasan penting dalam pendidikan keislaman di sekolah.

Penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran membantu mendorong siswa agar terbiasa membaca materi thaharah secara mandiri dan konsisten. Materi yang disusun singkat, jelas, dan langsung pada inti, memungkinkan siswa untuk lebih cepat menyerap informasi. Hal ini sangat berguna dalam memperkuat pemahaman dasar mengenai jenis-jenis thaharah, tata cara bersuci, serta hal-hal yang membatalkan wudhu atau mandi wajib.

Menurut Suparman, salah satu ciri dari pembelajaran berbasis literasi adalah adanya dorongan bagi siswa untuk secara aktif mencari, membaca, dan memahami informasi yang berkaitan dengan materi ajar<sup>19</sup>. Buku saku memberikan akses cepat kepada siswa terhadap informasi penting, tanpa harus membaca buku teks yang tebal. Ini sangat efektif dalam membangun kebiasaan membaca ajaran agama, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembentukan karakter religius.

---

<sup>19</sup> Suparman, M. A., *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 74.

Selain itu, membaca buku saku tentang thaharah secara berulang dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap urutan langkah dan bacaan yang diperlukan dalam praktik bersuci. Dengan terbiasa membaca, siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan ajaran thaharah dengan benar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keagamaan tidak cukup hanya dipahami, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan nyata<sup>20</sup>.

## 2) Membiasakan siswa merujuk pada sumber yang valid

Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi sangat mudah dan cepat. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan keakuratan atau kebenaran isi informasi, termasuk dalam hal ajaran keagamaan. Banyak siswa yang mendapatkan informasi keagamaan dari media sosial, video pendek, atau artikel daring yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. Hal ini dapat memunculkan pemahaman yang keliru bahkan penyimpangan dalam praktik ibadah.

Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk membiasakan siswa agar merujuk pada sumber-sumber yang valid dalam belajar agama. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui buku saku, yang disusun secara terstruktur oleh guru atau lembaga resmi pendidikan. Buku saku tersebut dapat menjadi rujukan yang

---

<sup>20</sup> Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 91.

terpercaya, karena materi di dalamnya sudah disesuaikan dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an, Hadis, serta pendapat para ulama yang muktabar.

Menurut Zuchdi, literasi yang baik tidak hanya melibatkan keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber<sup>21</sup>. Dengan memberikan buku saku sebagai sumber utama dalam pembelajaran thaharah, guru secara tidak langsung sedang membentuk kebiasaan siswa untuk mencari informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, buku saku juga memberikan kejelasan dalam hal rujukan. Misalnya, dalam pembahasan tentang syarat sah wudhu atau tata cara tayamum, buku saku menyertakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini melatih siswa untuk memahami bahwa ajaran agama memiliki dasar yang kuat, bukan sekadar berdasarkan kebiasaan turun-temurun atau opini yang belum tentu benar.

Melalui kebiasaan merujuk pada sumber valid seperti buku saku, siswa akan terhindar dari pemahaman keagamaan yang dangkal atau menyimpang. Mereka juga akan terbiasa mencari penjelasan dari sumber yang sahih, sehingga dalam jangka panjang akan terbentuk pribadi muslim yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab secara keilmuan.

---

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi, *Budaya Literasi dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ombak, 2009), hlm. 44.

### 3) Melatih siswa untuk menerapkan ajaran Islam secara mandiri

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Kemandirian dalam beragama tidak hanya berarti mampu menjalankan ibadah secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan kesadaran pribadi tanpa harus selalu diarahkan oleh orang lain.

Media pembelajaran seperti buku saku dapat berperan besar dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, khususnya dalam praktik bersuci (thaharah). Dengan adanya buku saku, siswa memiliki akses langsung terhadap panduan yang jelas, praktis, dan dapat dibaca kapan saja. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dan berlatih tanpa harus menunggu penjelasan guru secara terus-menerus<sup>22</sup>.

Kemandirian siswa dalam beragama juga erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius yang kuat. Ketika siswa terbiasa menggunakan buku saku untuk memastikan kebenaran langkah-langkah ibadahnya, mereka belajar bertanggung jawab atas ibadah yang dilakukan. Ini menjadi latihan nyata dalam mengambil

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 85.

keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan agama yang valid, bukan semata ikut-ikutan atau kebiasaan lingkungan semata.

Menurut Mulyasa, pendidikan yang berhasil adalah yang mampu membuat peserta didik aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Dalam konteks PAI, kemandirian ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar tanpa harus selalu diarahkan. Buku saku sangat mendukung hal ini karena menyajikan informasi secara ringkas dan berulang, sehingga dapat memperkuat daya ingat serta pemahaman yang mandiri.

Dengan demikian, buku saku tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter. Ia membentuk kebiasaan belajar mandiri dan memotivasi siswa untuk terus mengamalkan ajaran Islam secara sadar, tepat, dan bertanggung jawab.

#### **4) Pemahaman Siswa Tentang Praktik Thaharah**

##### **a. Pengertian Thaharah**

Thaharah menurut bahasa mempunyai arti besri dan membersihkan diri dari kotoran yang sifatnya hissiy (inderawi) seperti najis dan kotoran. Sedangkan menurut syara', thaharah merupakan membersihkan. Thaharah pada dasarnya merupakan sebuah ibadah yang mencakup seluruh ibadah lainnya. Tanpa adanya thaharah maka mustahil akan terwujud ibadah yang sah karena

ibadah yang dilakukan seorang hamba haruslah dalam keadaan yang bersih dan suci untuk mencapai kesempurnaan ibadah yang akan dilakukan.

Menurut Zaykali Drajat Mendefinisikan pendidikan agama islam dengan singkat yaitu pembentukan kepribadian muslim oleh sebab itu, pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis saja, Tetapi dengan praktik khususnya pada Masalah Praktik Thaharah, karena thaharah sangatlah penting untuk menentukan sah atau tidaknya seseorang hamba dalam melaksanakan ibadahnya.<sup>23</sup>

Keberadaan thaharah ini sendiri sangat mempengaruhi kualitas ibadah seorang hamba. Thaharah mendidik seseorang agar senantiasa menjaga kebersihan dalam kehidupannya baik dalam bentuk lahiriah maupun batiniyah. Ibadah seseorang itu dapat dipandang baik secara kualitasnya apabila ketika dia melaksanakan ibadahnya dalam keadaan bersih baik secara lahir maupun batin.<sup>24</sup>

Thaharah juga sebuah ibadah yang mencakup seluruh ibadah lainnya, tanpa adanya thaharah mustahil akan terwujud ibadah yang sah, karena ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba harus dalam keadaan bersih dan suci untuk mencapai kesempurnaan ibadah. laThaharah erat kaitannya dengan ibadah sholat. Seseorang yang akan mmelaksanakan shalat maka dia wajib untuk melaksanakan thaharah sebelumnya. Untuk melaksanakan suatu ibadah seperti

---

<sup>23</sup>Jamaluddni. *Fiqh al=bi'ah Ramah lingkungan: Konsep Thaharah Nadhja.dah Dalam Membangun Budaya Bersih* Jurnal IAIT,2018

<sup>24</sup> Jamaluddin, 2018.

sholat seseorang harus berwudhu terlebih dahulu serta membersihkan najis yang melekat di badannya

#### **b. Urgensi Thaharah Dalam Islam**

Islam merupakan agama yang cinta kebersihan dan kesucian, sebab bagi agama Islam suci dan bersih itu adalah fitrah yang tidak bisa dilepaskan dari diri manusia. Ajaran-ajaran Islam sangat sejalan dengan fitrah manusia, karena Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesucian. Sebagai buktinya yakni kepedulian terhadap kebersihan dan kesucian, Islam menempatkan hal tersebut sebagai ajaran utama yang harus dipahami oleh umat Islam.

Islam tidak hanya memperhatikan kesucian fisik saja tetapi juga kesucian jiwa. Sebab, diantara keduanya terdapat keterkaitan yang sangat erat. Keduanya itu bagaikan dua keping mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki kondisi jiwa yang bersih akan terpancarkan dari kebersihan jasmaninya. Demikian sebaliknya, seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap kebersihan jasmaninya selalu menjaga kesucian jasmaninya, baik dengan cara berwudhu ataupun mandi, niscaya ia juga akan memiliki jiwa bersih dan suci.

#### **c. Macam-Macam Thaharah**

Thaharah atau bersuci dibagi ke dalam dua kategori, yaitu thaharah maknawi dan thaharah indrawi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, Yogyakarta, 201

### 1) Thaharah Maknawi

Thaharah maknawi merupakan usaha yang dilakukan untuk membersihkan jiwa dari berbagai macam kotoran atau penyakit yang menggerogoti jiwa atau hati. Berbagai penyakit hati ini bisa berupa kufur, iri, dengki, dan lain-lain yang harus dibersihkan dari dalam jiwa. Bagaimanapun itu, penyakit-penyakit hati tersebut akan mempengaruhi langkahnya dalam menjalani kehidupan. Adapun cara-caranya yang digunakan untuk menyucikannya yaitu bertaubat, bertauhid, serta beramal shahih.

### 2) Thaharah Indrawi

Thaharah Indrawi merupakan usaha yang dilakukan untuk bersuci dari berbagai macam hadast dan najis secara lahiriah. Dalam Isla, bersuci secara lahiriah ini merupakan separuh dari iman, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Hadist Rasulullah SAW.

“عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَيَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوقِفُهَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Malik Al-Harits bin ‘Ashim Al-Asy’ari radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Bersuci itu sebagian dari iman, ucapan alhamdulillah (segala puji bagi Allah) itu memenuhi timbangan. Ucapan subhanallah (Mahasuci Allah) dan alhamdulillah (segala puji bagi Allah), keduanya memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah

bukti nyata, kesabaran adalah sinar, Al-Qur'an adalah hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu. Setiap manusia berbuat, seakan-akan ia menjual dirinya, ada yang memerdekakan dirinya sendiri, ada juga yang membinasakan dirinya sendiri. '” (HR. Muslim)<sup>26</sup>

Adapun cara bersuci fisik atau lahiriah ini dapat dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt., yakni seperti berwudhu, mandi, tayamun (dapat dilakukan apabila tidak ada air ataupun mengalami kesulitan dalam memperoleh air), serta dengan menghilangkan najis dari pakaian, badan, ataupun tempat yang akan digunakan untuk ibadah.



---

<sup>26</sup> Hadist arbain. (31 Maret 2019). Hadist Arbain nomor 23. Diakses pada 15 Mei 2025, dari <https://rumaysho.com/20082-hadits-arbain-23-keutamaan-bersuci-shalat-sedekah-sabar-shahibul-quran.html>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi dan situasi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai suatu data yang mengandung makna.<sup>27</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif di mana datanya ini diperoleh melalui kata kata tertulis maupun lisan, kemudian data yang diperoleh akan diuraikan secara naratif dalam bentuk deskriptif kata kata.<sup>28</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMA Negeri 5 Jember tepatnya di Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwasanya SMA Negeri 5 Jember termasuk sekolah yang sudah menerapkan buku saku Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik ibadah khususnya yaitu pada praktik thaharah di kelas X.

#### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi untuk penelitian yang dilakukan, Pada bagian ini dilaporkan jenis

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2014), 8

<sup>28</sup> Abdul Fatah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Harfa, 2023) 37

data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang telah diperoleh, siapa yang telah dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data telah dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*.. Teknik *purposive* yaitu pemilihan subyek data dengan pertimbangan tetentu.<sup>29</sup>

Penelitian dalam pengambilan sampel dengan cara menentukan informan yang memiliki ciri atau karakteristik dengan latar belakang yang benar-benar mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan penerapan program Buku saku dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik thaharah Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dengan pertimbangan setiap kebijakan termasuk dengan penggunaan buku saku.yang digunakan sekolah tidak terlepas dari pengetahuan dan persetujuan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memiliki pemahama yang lebih terkait program-program yang dilaksanakan di sekolah. Informan kedua adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pertimbangan bagaimana Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember . Dan informan terakhir dalam penelitian ini ialah siswa dengan pertimbangan pembelajaran berbasis buku saku benar diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Berikut ini subyek atau informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni:

2. Muhammad Luthfi Helmi. selaku kepala SMA Negeri Jember ditetapkan

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

sebagai informan guna memperoleh data sekolah.

3. Relin Dyawati Pratiwi, Selaku Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti Kelas X ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis buku saku.
4. Achmad zaki addin, Bella felicya permata, dan kurnia safitri ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait informasi pelaksanaan pembelajaran berbasis buku saku pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti,

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa adanya tekni penelitian data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang digunakan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik itu pengamatan yang dilakukan pada situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan data observasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

- a. Pendekatakan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: pendekatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah . Data meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi pekerti serta langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran.
- c. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: Rancangan penilaian berupa praktik ibadah Thaharah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.Serta proses refleksi guru dalam proses pembelajaran

## 2. Wawancara (Interview)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>31</sup> Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku guru yang melaukan aktivitas pembelajaran atau pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran, dan disertai 2 siswa kelas X SMA Negeri 5 Jember. Hasil wawancara dari wawancara

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 231

ini akan di catat sebagai informasi penting dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang diangkat. Data wawancara yang di butuhkan pada penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: proses pendekatan pembelajaran dalam penggunaan buku saku.
- b. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X berbasis Buku saku, penggunaan media pembelajaran
- c. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: penilaian berupa praktik ibadah Thaharah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sesuai dengan elemen buku saku.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya dari seseorang.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari dokumentasi berupa foto untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dari proses Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 240

praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember, Pada penelitian ini, data yang didapatkan dari dokumentasi merupakan hasil wawancara dengan informan,

- a. Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: foto pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Serta file dokumen buku saku
- b. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi: foto proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang di gunakan.
- c. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. Data meliputi. file buku saku, foto ketika proses pembelajaran berlangsung, foto ketika sedang wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat mendukung dari SMA Negeri 5 Jember.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari serta menyusun secara sistematis mengenai data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, lalu disusun dalam bentuk pola yang kemudian diseleksi berdasarkan

kepentingan topik penelitian yang akan dipelajari. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interactive model yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pengumpulan informasi tentang guruguru di SMA Negeri 5 Jember yang memenuhi kriteria sebagai partisipan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka adalah guru yang berkontribusi dalam pembelajaran berbasis buku saku dan juga memahami dari isi buku saku tersebut. Setelah verifikasi partisipan, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis buku saku melibatkan seorang siswa sebagai informan utama untuk mendapatkan wawasan terkait pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Teknik wawancara menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan respons dari semua informan, yang kemudian diolah untuk memudahkan proses pengecekan dan transkripsi wawancara tersebut. Setelah selesai mengumpulkan data dari wawancara, proses berlanjut dengan pengamatan

---

<sup>33</sup> Mathew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johny Saidana, “*Qualitative Data analysis: A Methods Soureboo-Thrird Edition.*” (America: SAGE Publication,2020),10

terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan buku saku pada kelas X. Dokumentasi juga digunakan sebagai tambahan data, mencakup informasi mengenai Pembelajaran berbasis buku saku di lapangan.

## 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan tahapan kondisi data masuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. Artinya tahapan pemilahan data disini memfokuskan pada bagian yang penting sesuai tema dan polanya. Sehingga data yang telah difokuskan akan tergambar lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Pada tahap penyeleksi, data yang telah berhasil dikumpulkan melalui wawancara akan disesuaikan berdasarkan pada setiap data tentang penerapan merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Dalam Meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik Thaharah. Oleh sebab itu, setiap data yang berkaitan dengan penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terus dipertahankan dan digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Setelah itu, memasuki proses memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku saku Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Praktik Thaharah. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Di sini hanya membatasi data

yang berdasarkan fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan praktek lapangan, berupa Pendekatan pembelajaran, Model Pembelajaran, dan evaluasi Dalam Penggunaan Buku Saku.

Data yang telah difokuskan, akan diabstraksi dengan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Di tahap inilah data yang telah difokuskan akan di evaluasi kembali, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, dirasa baik dan jumlah data yang dibutuhkan mencukupi, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Tahap terakhir dari kondensasi data adalah tahap mentransformasikan data. Data yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan sehingga mempermudah mengamati tiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data. Hal ini dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan kecermatan pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan.

### 3. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup> Pada proses penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil data yang disajikan dengan mengaitkannya pada tujuan dan fokus penelitian yang lebih luas.

Pada penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek kembali data yang sudah disajikan sebelumnya, kemudian peneliti dapat menyimpulkan mengenai penerapan dan tindak lanjut dari Pembelajaran Pendidika Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis buku saku dalam meningkatkan Pemahaman siswa tentang praktik Thaharah sesuai dengan data yang relevan.

#### **F. Keabsahan Data**

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan pada pengecekan keabsahan data. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menemukan signifikansi dari hasil temuan, sehingga hasil temuan itu dapat dipastikan kebenaran dan keberhasilannya. Sugiyono berpendapat hal yang paling utama yaitu uji kredibilitas.<sup>35</sup>

Penelitian ini menguji kredibilitasnya melalui Triangulasi sumber dan

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 259

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241

Triangulasi teknik. Triangulasi sumber memeriksa dan membandingkan data dari berbagai informan yang menggunakan teknik yang serupa. Sementara Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara bersamaan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam triangulasi sumber, kepercayaan terhadap temuan penelitian diuji dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan data dengan memverifikasi informasi dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang serupa, yaitu melalui wawancara dengan berbagai sumber yang berbeda. Partisipan penelitian meliputi Muhammad Luthfi Helmi, Relin Dyawati Pratiwi, Ahmad Dzaki Addin, Kurnia Safitri, serta Bella Felycia Permata,

Sedangkan untuk triangulasi teknik, penelitian ini membandingkan hasil observasi pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Buku Saku, dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Relin Dyawati Pratiwi selaku guru PAI dan Budi Pekerti, dengan Ahmad Dzaki Addin, Kurnia Safitri, serta Bella Felycia Permata, peserta didik kelas X. Selain itu, juga dibandingkan tindakan guru PAI dan Budi Pekerti di hadapan orang lain dengan tindakan mereka secara individu. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Relin Dyawati Pratiwi, selaku guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan dokumen terkait pelaksanaan Praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember..

## G. Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan. Dengan demikian, tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:<sup>36</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti menetapkan beberapa hal yaitu judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada kelas X.

#### c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti membuat surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah di SMA Negeri 5 Jember.

#### d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti menentukan informan atau narasumber yaitu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru PAI kelas X dan Ahmad Dzaki Addin, Kurnia Safitri, serta Bella Felycia Permata, Siswa kelas

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 127

X di SMA Negeri 5 Jember

## 2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan yaitu di SMA Negeri 5 Jember
- b. Peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian
- c. Peneliti menggali informasi pada pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan/narasumber yang bersangkutan
- d. Peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumen
- e. Peneliti mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus penelitian.

## 3. Tahap Akhir Penelitian di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data dan informais yang sudah didapatkan dari informan yang ditentukan pada lokasi penelitian. Kemudian, peneliti dapat menarik kesimpulan serta membuat kritik dan saran. Dan dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikannya dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang sesuai pada buku pedoman karya tulis ilmiah.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini menggambarkan secara singkat mengenai situasi dan kondisi SMA Negeri 5 Jember yang menjadi lokasi penelitian. Adapun uraian singkat mengenai gambaran Obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Awal Mula Program Buku Saku Di SMA Negeri 5 Jember

Buku saku pendidikan Agama islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember mulai dirintis sejak awal tahun ajaran 2024/2025 dilatarbelakangi oleh kebutuhan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Khususnya terhadap praktik dasar Thaharah (Bersuci), Memandikan jenazah,tatacara sholat, dan ibadah lainnya yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-sehari seorang muslim.

Inspirasi awal muncul dari model buku saku pramuka yang selama ini dikenal efektif menyajikan informasi secara ringkas dan praktis, inovasi ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajarann yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun pada pembelajaran berbasis buku saku ini bukan termasuk bagian dari kurikulum merdeka, kehadiran buku saku ini terbukti mendukung proses pembalajaran peserta didik, buku saku ini mampu memebrikan dampak poitif bagi

peserta didik dan menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Profil SMA Negeri 5 Jember

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Jember
NIS	: 320203
NPSN	: 20523827
NPWP	: 0151.705.1.626
Tahun Berdiri	: 1995
Akreditasi Sekolah	: A
Penerbit SK	: Surabaya, 27 Oktober 2015
Jenjang Pendidikan	: SLTA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Semangka No.4 Baratan, Kecamatan Patrang
1) Jalan	: Jl. Semangka No. 4
2) Desa	: Baratan
3) Kecamatan	: Patrang
4) Kabupaten	: Jember
5) Kode Pos	: 68112

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data berisikan uraian sebuah data temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan metode penelitian yang diuraikan di

Bab III. Bahwasanya peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data diantaranya yakni observasi, wawancara, yang kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi. Penyajian data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember, kemudian data tersebut akan dijabarkan secara detail sehingga menjadi data yang akurat. Berikut merupakan beberapa penyajian data dan analisis hasil temuan dipaparkan oleh peneliti sebagaimana berikut ini.

#### **1. Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember**

Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember merupakan inovasi dalam meningkatkan efektivitas dan Pemahaman siswa dengan materi keagamaan seperti Praktik-praktik ibadah. Buku saku ini di susun secara ringkas dan praktis, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik ibadah, khususnya pada kelas X memahami mengenai tatacara berthaharah yang baik dan benar.

Pada penerapan buku saku ini dilaksanakan Pada awal tahun ajaran 2024/2025, bertujuan agar meningkatkan pemahaman peserta didik tentang praktik ibadah, khususnya pada kelas X yaitu pada materi thaharah, dengan

cara yang praktis dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan interaktif, yang dimana pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Relin Dyawati Pratiwi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X sebagai berikut.

“Pembelajaran dengan menggunakan buku saku ini pembelajaran tidak termasuk kedalam kurikulum Merdeka, yang Dimana pada pembelajaran berbasis buku saku ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan setiap 1 jp, jadi dalam pembelajaran buku saku ini saya tidak menggunakan atau membuat modul ajar, tetapi untuk pembelajaran ini saya tetap lakukan secara terstruktur mba, dan dalam pembelajaran secara terstruktur ini saya menggunakan beberapa metode pembelajaran salah satunya yaitu pendekatan interaktif, alasan saya menggunakan pendekatan interaktif ini karena saya ingin siswa yang lebih aktif daripada saya, Dan Alhamdulillah dengan menggunakan pendekatan interaktif ini siswa sangat terbantu memahami cara berthaharah dengan baik dan benar. Dengan menggunakan pendekatan interaktif ini banyak siswa yang ikut berpikir, bertanya, dan berdiskusi.”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa penggunaan pendekatan interaktif dipandang lebih efektif dalam pembelajaran materi thaharah karena mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir, kritis, bertanya, dan berdiskusi melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami prosedur praktik thaharah secara teknis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai dan urgensi dan setiap tahapan yang dilakukan. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

interaksi yang terbangun dalam Kelas membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa lebih mudah memahami

---

<sup>37</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

materi karena mereka terlibat langsung dalam pembahasan, baik melalui pertanyaan, maupun praktik.



*Gambar 1- Kegiatan Pembelajaran berbasis buku saku menggunakan pendekatan interaktif<sup>38</sup>*

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang peneliti amati ketika observasi, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan pembelajaran menggunakan pendekatan interaktif dimana guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran mengenai tata cara berthaharah, seperti tayamum dengan menggunakan debu.

Buku saku digunakan sebagai media pendukung yang berisi ringkasan materi Thaharah secara singkat, dan jelas,.Kombinasi antara pendekatan interaktif dengan buku saku dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan tata cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya buku saku, banyak siswa yang pemahamannya sudah mulai meningkat. Materi yang ada dalam buku saku

<sup>38</sup> SMA Negeri 5 Jember, "Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Interaktif" 19 Februari 2025.

lebih jelas. Sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan Pembahasan materi yang terlalu panjang dan rumit, salah satu keunggulan dari adanya buku saku ini yaitu disajikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dengan demikian, buku saku menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien, Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X sebagai berikut:

Alhamdulillah mba untuk buku saku ini sudah berjalan selama hampir satu semester dan semenjak itu kami para guru PAI selama adanya penggunaan buku saku ini dari yang awalnya banyak siswa yang tidak begitu memahami bagaimana cara bersuci yang benar, sekarang Alhamdulillah sudah banyak yang memahami mba.<sup>39</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh beberapa peserta didik yang berpendapat mengenai penggunaan buku saku khususnya pada materi praktik thaharah. Achmad Dzaki Addin menyatakan:

Menurut saya penggunaan buku saku ini terutama pada materi Thaharah ini sangat bagus banget bagi saya, karena didalam buku saku ini sudah terpapar jelas tentang tatacara bagaimana berthaharah dengan baik dan benar.<sup>40</sup>

Karunia Fitri juga menyatakan bahwa:

Buku saku ini sangat bagus sekali, karena dari buku saku ini saya bisa lebih memahami banyak materi dari praktik Thaharah yang sebelumnya saya belum paham sekarang lebih paham lagi,<sup>41</sup>

Hasil dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis buku saku terutama dalam Materi Thaharah sangat baik digunakan karena membawa

<sup>39</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025.

<sup>40</sup> Achmad Dzaki addin, di wawancarai oleh penulis, 21 Februari 2025

<sup>41</sup> Kurnia safitri, di wawancarai oleh penulis, 21 Februari 2025

dampak baik terhadap pembelajaran mengenai praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember.

Hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat di simpulkan mengenai Pendekatan pembelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis buku saku dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember bahwa pada penggunaan buku saku dengan menggunakan pendekatan interaktif disini sudah berjalan sesuai dengan semestinya dan pada pembelajaran berbasis buku saku, pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan interaktif, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berfikir, bertanya dan berdiskusi, pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi thaharah, yang bersifat praktik dan membutuhkan penguasaan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

## **2. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember**

Penentuan Model Pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan isi materi. Penggunaan model yang sesuai juga mendukung keefektifan dalam proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Relin Dyawati selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

“Untuk model pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran buku saku ini saya hanya menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran berkelompok saja, saya tidak banyak menggunakan model pembelajaran mba, karena pada penggunaan

buku saku ini peserta didik lebih banyak ke praktiknya terutama pada materi Thaharah ini, Jadi pada penggunaan model pembelajaran berkelompok saja sudah sangat cukup bagi saya.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dalam penggunaan buku saku pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bahwasanya guru menggunakan model pembelajaran berkelompok, alasan menggunakan model pembelajaran berkelompok karena pada materi thaharah ini khususnya banyak melakukan praktik secara langsung dan dengan menggunakan model pembelajaran secara berkelompok juga bisa menghemat waktu jam pembelajaran, karena pada pembelajaran buku saku ini hanya dilaksanakan 1 Jam pembelajaran saja

Model pembelajaran berkelompok, membantu peserta didik lebih cepat memahami materi secara cepat karena pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama berikut langkah-langkah dalam pembelajaran berkelompok.

#### 1. Pendahuluan



*Gambar 2-Penyajian guru dalam penyajian.*

---

<sup>42</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

Hasil dari kegiatan observasi menunjukkan ketika seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada para peserta didiknya. Penyajian kelas dimulai dengan Relin Dyawati mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan berdo'a bersama, kemudian mengecek kehadiran para peserta didik dan dilanjutkan memberi motivasi. Sebelum membahas materi, Relin Dyawati menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu memahami dan mempraktikkan tata cara thaharah dengan menggunakan Model berkelompok. Lalu setelah itu apersepsi dilakukan dengan menanyakan pengalaman siswa tentang wudu, tayamum, atau mandi wajib. Sedangkan para peserta didik mereka mendengarkan serta memperhatikan dengan seksama dari Relin Dyawati selaku guru pendidikan agama Islam. Hal ini dinyatakan oleh Relin Dyawati selaku guru pendidikan agama Islam kelas X:

“iya mbk biasanya sebelum pembelajaran dimulai, saya akan membaca materi yang akan saya ajarkan terlebih dahulu. Kemudian sebelum pelajaran dimulai saya melakukan kegiatan pendahuluan yakni berdo'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi, Kemudian menanyakan kepada peserta didik barang kali ada yang belum mereka pahami.”<sup>43</sup>

## 2. Pembentukan Kelompok Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa Relin Dyawati membagi kelompok secara random dengan cara berhitung mulai 1 sampai 5, begitupun seterusnya hingga semua

---

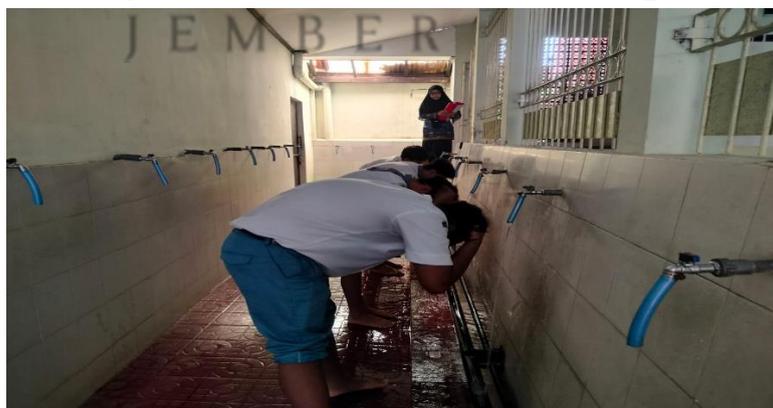
<sup>43</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

peserta didik kebagian nomor hitungannya sehingga terdapat 4-5 kelompok dalam kelas tersebut. dan anggota di setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Setelah terbentuk kelompok, mereka duduk sesuai kelompoknya dan saling berdiskusi bersama antar anggota kelompok. Setiap kelompok harus membawa buku saku setelah itu guru meminta setiap kelompok menghafal gerakan tatacara berthaharah yang ada di buku saku dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi, para peserta didik ada yang mulai memahami bagaimana cara praktik wudhu, tayamum dan mandi besar yang benar, ada juga yang mempraktikkan secara langsung tataranya. Hal ini dinyatakan Oleh Relin Dyawati Pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X:

Jadi sebelum saya suruh maju untuk praktik, saya memberikan beberapa waktu kepada peserta didik untuk memahami dengan benar dan mendiskusikan kepada kelompoknya apabila masih terdapat materi yang kurang dipahami, baru setelah itu akan dimulai.<sup>44</sup>

### 3. Praktik Thaharah



Gambar 3 - Pelaksanaan praktik wudhu secara berkelompok

<sup>44</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

Berdasarkan observasi kegiatan diatas merupakan kegiatan praktik wudhu secara berkelompok guru memantau jalannya praktik sambil memberikan arahan, Kegiatan berlangsung di area tempat wudhu masjid sekolah dengan suasana yang aktif, terarah, Terlihat secara jelas oleh guru bahwa dari kegiatan praktik Thaharah ini banyak peserta didik yang sudah mulai memahami dengan baik dan benar tatacara berwudhu, dari yang awalnya peserta didik banyak yang belum terlalu memahami sekarang sejak adanya buku saku peserta didik terlihat sangat memahami. Hal ini dinyatakan oleh Relin Dyawati Pratiwi selaku guru pendidikan agama Islam dan Budi pekerti:

Dari praktik secara langsung ini saya sudah sangat terlihat jelas mba mana yang sudah memahami dan mana yg belum. tapi Alhamdulillah mba selama pembelajaran berbasis buku saku ini banyak siswa yang sudah memahami sedikit - sedikit tentang bagaimana cara praktik yg benar."

#### 4. Refleksi dan Penutup

Setiap kelompok menyampaikan pengalaman atau hal baru yang mereka pahami.guru memperkuat pemahaman dengan mengklarifikasi kekeliruan dan menekankan tata cara thaharah yang benar.Siswa diminta menyampaikan kesimpulan, dan guru menutup pelajaran dengan motivasi dan doa.

Langkah-langkah diatas merupakan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya pada pembelajaran pendidikan Agama islam Berbsis buku saku Di kelas X, dalam penggunaan model pembelajaran berkelompok ini guru membagi peserta didik menjadi

beberapa kelompok lalu peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk memahami dari materi yang telah dibagi lalu kemudian di praktikkan bersama-sama dengan kelompoknya.

Buku saku digunakan sebagai panduan utama dalam setiap kegiatan kelompok. Buku tersebut berisi materi ringkas, urutan praktik Thaharah, doa-doa, Peserta didik, diminta untuk membaca dan memahami isi buku secara bersama-sama sebelum melakukan praktik seperti wudu, tayamum, dan mandi besar. Hal ini dinyatakan Oleh relin Dyawati pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti:

“Dengan model ini, siswa jadi lebih aktif. Mereka berdiskusi bersama-sama, membaca buku saku bersama, lalu praktikkan langsung.dan mereka lebih mandiri dalam memahami materi.”<sup>45</sup>

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca buku saku, kemudian siswa mendiskusikan materi di dalam kelompok. Setelah itu, kelompok melakukan praktik sesuai isi buku, seperti praktik wudhu dan tayamum. Guru mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan jika ada yang keliru, dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan.

Buku saku digunakan sebagai panduan utama, yang memuat ringkasan materi dan langkah-langkah praktis dalam menjalankan Thaharah. Penggunaan buku saku mempermudah siswa dalam memahami materi karena dapat diakses kapan saja, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas.

---

<sup>45</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berkelompok berbasis buku saku dipilih karena mempertimbangkan efektivitas waktu dan efisiensi pembelajaran praktik thaharah.

### **3. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember**

Setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran tentunya terdapat proses evaluasi atau dikenal sebagai asesmen dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil ketercapaian siswa sudah sampai pada tahap apa dari sebuah rencana yang telah disusun oleh guru. salah satunya Evaluasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Dan budi pekerti berbasis buku saku yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember melihat dari pemahaman siswa terhadap adanya buku saku sebagai penguat materi thaharah.

Dalam Pembelajaran berbasis buku saku evaluasi dilakukan melalui penilaian tes lisan, praktik langsung, serta tanya jawab antar kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjelaskan dan mempraktikkan Thaharah dengan benar. Hal ini dinyatakan oleh Relin Dyawati Pratiwi selaku Guru pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terkait evaluasi pembelajaran:

Pembelajaran dalam berbasis buku saku ini pada evaluasi pembelajarannya saya memberikan penilaian secara lisan maupun praktik langsung, dan bisa juga dalam bentuk hafalan, karna dengan evaluasi penilaian ini saya bisa mengetahui langsung apakah anak

tersebut sudah memahami atau belum.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwasannya dalam evaluasi pembelajaran berbasis buku saku, guru melakukan evaluasi dengan penilaian berupa lisan maupun praktik langsung, dan bisa juga dalam bentuk hafalan.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti berbasis buku saku dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu evaluasi penilaian. yang berupa penilaian praktik Thaharah, berupa tes lisan dan tes hafalan. dengan adanya evaluasi tersebut akan mempermudah guru untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran buku saku pendidikan agama Islam dan Budi pekerti, tersebut, selain itu juga untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam proses penerapannya dan mencari solusi bersama-sama.

Dari hasil observasi mengenai evaluasi pembelajaran berbasis buku saku, peserta didik terlihat lebih antusias. Mereka cepat tanggap ketika diberi tugas kelompok. Pemahaman praktik Thaharah juga meningkat, karena mereka belajar sambil berdiskusi dan mempraktikkan langsung. Buku saku sangat membantu mereka dalam mengingat langkah-langkah bersuci"<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Relin Dyawati Pratiwi, di wawancarai oleh penulis, 20 Februari 2025

<sup>47</sup> Observasi kelas X SMA Negeri 5 Jember

NILAI SISWA KELAS X7 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM					
NO	NAMA	NILAI			
		Praktik 1	Praktik 2	Praktik 3	Evaluasi
1	Adzin Ahmad Al- Ghani	85	96	85	92
2	Ahmad Dzaki Addin	90	90	80	87
3	Alodio Ezar Javas Prabaswara N	85	95	85	98
4	Anatasya Nurul Qomariyah	98	95	95	100
5	Ani Maghfirotul Mufila	90	95	90	95
6	Arnesta Zafa Ashleyanshah	95	95	97	98
7	Armeta Ayudhia Nikky	80	90	85	85
8	Azzam Sakha Muzhaffar Irawan	80	85	87	90
9	Bela Felycia Permata	95	96	98	98
10	Claresta Azza Lituhayu	98	96	98	95
11	Devika Kalyani	80	90	90	97
12	Dinda Putri Ayu Permatasari	95	96	93	95
13	Dzakiyah Rafifa Artanti	98	98	98	87
14	Fachri Rizky Kurniawan	80	95	85	90
15	Halimatus Sadiyah	87	95	82	96
16	Hanung Trisnawati	95	95	93	98
17	Jihan Tamrin	95	95	85	95
18	Kurnia Safitri	98	96	90	95

Gambar 4- Hasil Penilaian atau Evaluasi siswa dalam penggunaan buku saku<sup>48</sup>

Dari Gambar diatas merupakan hasil dari penilaian pembelajaran pendidikan agama islam da budi pekerti berbasis buku saku yang dilakukan pada setiap ljp dari hasil penilaian diatas, banyak peserta didik yang terbantu dari penggunaan buku saku pendidikan agama Islam dan Budi pekerti ini, peserta didik juga merasa sangat mudah memahami materi yang ada pada buku saku dan guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa dengan adanya buku saku ini peserta didik banyak yang terbantu dari yang awalnya belum bisa memahami bagaimana cara berthaharah yang baik dan benar sekarang mereka sudah sangat memahami.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan di SMAN 5 Jember**

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik Thaharah	<p>Di temukan Pendekatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang praktik Thaharah di SMA Negeri 5 Jember.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Menggunakan pendekatan interaktif dalam penerapan buku saku Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.</li> <li>2. Interaksi dua arah antara guru dan peserrta didik tercipta melalui diskusi tanya jawab</li> </ol>
2.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti Berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas X tentang praktik Thaharah	<p>Di temukan Model Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti Berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas X tentang praktik Thaharah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerapkan model pembelajaran (Berkelompok) karena terbukti efektif dalam pelaksanaan praktik thaharah.</li> <li>2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran berkelompok..</li> </ol>
3.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti Berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas X tentang praktik Thaharah	<p>Di temukan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti Berbasis buku dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas X tentang praktik Thaharah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan tes lisan sebagai evaluasi untuk mengukur pemahaman teori siswa.</li> <li>2. Guru memberikan evaluasi berupa hafalan.</li> <li>3. Evaluasi praktik secara langsung untuk menilai pemahaman siswa tentang tatacara berthaharah..</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data yang di dapatkat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini sebagai proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan maka dikatakan sebagai diskusi hasil penelitian.

Berikut temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori hasilnya sebagai berikut.

#### 1. Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember.

Berdasarkan hasil temuan pada Pendeketan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember, menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Guru menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran berbasis buku saku, guru menggunakan pendekatan interaktif Karena dengan pendekatan ini peserta didik dipandang lebih efektif dalam pembelajaran materi thaharah dan mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir, kritis, bertanya,dan berdiskusi melalui pendekatan ini.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian disesuaikan dengan teori J. Faire dan M. Cosgrove, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak

hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi didorong untuk menjadi subjek aktif yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu mereka sendiri. Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, mencari tahu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, serta mencoba menemukan solusi atas masalah tersebut secara mandiri maupun dalam kerja kelompok

penggunaan pendekatan interaktif dipandang lebih efektif dalam pembelajaran materi thaharah karena mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir, kritis, bertanya, dan berdiskusi melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami prosedur praktik thaharah secara teknis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai dan urgensi dan setiap tahapan yang dilakukan. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Pendekatan interaktif ini juga diperkuat dengan penggunaan buku saku sebagai media belajar. Buku saku memudahkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri dan menjadi panduan dalam berdiskusi dan praktik. Siswa menggunakan buku saku untuk memahami langkah-langkah Thaharah, lalu mempraktikkannya.<sup>49</sup>

Penggunaan buku saku dengan menggunakan pendekatan interaktif disini sudah berjalan sesuai dengan semestinya Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik tercipta melalui diskusi tanya jawab dan tujuannya agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif

---

<sup>49</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), p. 148.

berfikir, bertanya dan berdiskusi, pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi thaharah, yang bersifat praktik dan membutuhkan penguasaan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

## **2. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember**

Berdasarkan hasil temuan pada tahap bagaimana Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember, menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti menerapkan model pembelajaran berkelompok berbasis buku saku, guru menggunakan model berkelompok Karena dengan model ini peserta didik dipandang lebih terbukti efektif dalam pelaksanaan praktik thaharah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian disesuaikan dengan teori konstruktivisme bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata dan kolaborasi. Vygotsky, misalnya, menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam proses belajar, terutama melalui interaksi antar teman sebaya yang mampu mendorong perkembangan kognitif. Langkah-langkah dalam model pembelajaran berklompok

diantaranya.<sup>50</sup>

## 1. Pendahuluan

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan ketika seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada para peserta didiknya. mengucap salam lalu dilanjutkan dengan berdo'a bersama, kemudian mengecek kehadiran para peserta didik dan dilanjutkan memberi motivasi. Sebelum membahas materi, memahami dan mempraktikkan tata cara thaharah dengan menggunakan Model berkelompok. Lalu setelah itu apersepsi dilakukan dengan menanyakan pengalaman siswa tentang wudu, tayamum, atau mandi wajib Sedangkan para peserta didik mereka mendengarkan serta memperhatikan dengan Pembentukan Kelompok Belajar

## 2. Memahami Buku Saku dan Diskusi Kelompok

Hasil pengamatan di kelas guru membagi kelompok secara random dengan cara berhitung mulai 1 sampai 5, begitupun seterusnya hingga semua peserta didik kebagian nomor hitungannya sehingga terdapat 4-5 kelompok dalam kelas tersebut. dan anggota di setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Setelah terbentuk kelompok, mereka duduk sesuai kelompoknya dan saling berdiskusi bersama antar anggota kelompok. Setiap kelompok harus membawa buku saku setelah itu guru meminta setiap kelompok menghafal

---

<sup>50</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, '*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*' (UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), p. 148.

gerakan tatacara berthaharah yang ada di buku saku dengan baik dan benar.

### 3. Praktik Thaharah

Hasil pengamatan di kelas kegiatan praktik wudhu secara berkelompok guru memantau jalannya praktik sambil memberikan arahan, Kegiatan berlangsung di area tempat wudhu masjid sekolah dengan suasana yang aktif, terarah, Terlihat secara jelas oleh guru bahwa dari kegiatan praktik Thaharah ini banyak peserta didik yang sudah mulai memahami dengan baik dan benar tatacara berwudhu, dari yang awalnya peserta didik banyak yang belum terlalu memahami sekarang sejak adanya buku saku peserta didik terlihat sangat memahami.

### 4. Refleksi dan Penutup.

Setiap kelompok menyampaikan pengalaman atau hal baru yang mereka pahami.guru memperkuat pemahaman dengan mengklarifikasi kekeliruan dan menekankan tata cara thaharah yang benar.Siswa diminta menyampaikan kesimpulan, dan guru menutup pelajaran dengan motivasi dan doa.

Dengan pelaksanaan model pembelajaran berkelompok berbasis buku saku tersebut dapat meningkatkan minat siswa yang mana hal itu dapat diketahui dari adanya rasa senang siswa kelas X.kemudian para peserta didik juga aktif ketika pembelajaran berlangsung dan antusias ketika mengerjakan pertanyaan yang telah disediakan. Selain itu mereka juga memperhatikan mulai awal hingga

akhir pembelajaran terlihat aktif ketika dalam kegiatan belajar kelompok maupun ketika praktik di mulai.

### **3. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember.**

Berdasarkan hasil temuan pada tahap bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis buku saku dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas X tentang praktik thaharah di SMA Negeri 5 Jember, terkait evaluasi penerapan program buku saku pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penilaian praktik, penilaian secara lisan, serta penilaian hafalan, Sehingga, dengan adanya evaluasi tersebut akan mempermudah guru untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis buku saku tersebut, selain itu juga untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajarannya dan mencari solusiya bersama-sama.

Berdasarkan hasil temuan tersebut terkait penilaian yang dilakukan oleh guru kemudian disesuaikan dengan teori moh sahlan mengenai evaluasi pembelajaran, evaluasi yang berupa angka, ataupun penjelasan kata-kata yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam membuat keputusan terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan berdasarkan kepada standar yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Moh Sahlan, Evaluasi Pembelajaran (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Bertitik tumpu pada pemaparan data yang telah disajikan dalam tiap bab Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah. pendekatan yang di gunakan oleh guru adalah pendekatan interaktif, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berfikir, bertanya dan berdiskusi, pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi thaharah, yang bersifat praktik dan membutuhkan penguasaan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.
2. Model Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember. Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru adalah model pembelajaran berkelompok tujuan dari penggunaan model pembelajaran berkelompok ini untuk mempersingkat waktu dan juga
3. Evaluasi Penerapan Buku Saku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang praktik

Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sudah memahami materi sudah sejauh mana pemahaman mereka dalam mengetahui materi thaharah ini dengan menggunakan buku saku, evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu penilaian secara individu berupa, tes lisan, mempraktikkan tatacara berthaharah dan menghafal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil simpulan penelitian maka peneliti beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, adapun saransaran sebagai berikut.

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Bagi Kepala Sekolah dapat untuk selalu memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran menggunakan buku saku ini. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mendukung penuh baik melalui penyediaan sarana pendukung maupun dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan memanfaatkan buku saku secara efektif.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Bagi guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan agar dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis buku saku sebagai salah satu alternatif inovatif dalam menyampaikan materi, khususnya yang berkaitan dengan praktik Thaharah. Penggunaan buku

saku terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih praktis, ringkas, dan mudah diingat.

### 3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan harus benar-benar menguasai konsep yang akan diteliti, serta mempelajari lebih banyak lagi materi dan teori dari berbagai literatur sebagai bahan informasi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jember: Pustaka Pelajar, IAIN Jember Press, 2016)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya: 2011),.
- (Mukn'ah, "Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 245," dalam *Peran Pendidikan Islam*, 516, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137>).
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, '*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*' (Semarang: UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), p. 148
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014)
- Bastian, Dr. Adolf, and Reswita, '*Model Dan Pendekatan Pembelajaran*', ed. by Sri Wahyuni (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2022) <[https://www.google.co.id/books/edition/MODEL\\_DAN\\_PENDEKATAN\\_PEMBELAJARAN/6TOKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+pembelajaran&pg=PA25&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_DAN_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN/6TOKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+pembelajaran&pg=PA25&printsec=frontcover)>
- Hayati, Nur dan Sinaga, ali imron, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (jakarta : Kencana, 2022, 2018)
- Premistiannisa, Shinta, '*No Title Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan*'
- Reza, Ahmad, *Buku Pintar Thaharah: Panduan Bersuci Sesuai Syar'i Dan Petunjuk Nabi*, ed. by Amar Hanafi (Jakarta: Saufa, 2015) <[https://books.google.co.id/books?id=mqJ9EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA5&dq=macam-macam+thaharah&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=macam-macam+thaharah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mqJ9EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA5&dq=macam-macam+thaharah&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=macam-macam+thaharah&f=false)>
- Rielina, E V A, '*Efektivitas Penggunaan Buku Saku Bumbu Indonesia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Klasifikasi Bumbu Dan Rempah Pada Siswa Kelas X Tata Boga Di SMK N 3 Wonosari*', 2013, 163
- Rofiatus, Surul, '*Penerapan Program Buku Saku Jujur Sebagai Kontrol Sikap Dan Perilaku Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri I Jember*', 2022

- Sahlan, Moh, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015)
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Harfa, 2023)  
Nurmaidah. *Pembelajaran PAI di Sekolah*. (Mataram: Sanabil, 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Surya Siregar, Hariman. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. (Bogor: Arabasta Media, 2023)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, 'Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah' (Semarang: UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), p. 148
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014)
- Bastian, Dr. Adolf, and Reswita, 'Model Dan Pendekatan Pembelajaran', ed. by Sri Wahyuni (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2022) <[https://www.google.co.id/books/edition/MODEL\\_DAN\\_PENDEKATAN\\_PEMBELAJARAN/6TOKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+pembelajaran&pg=PA25&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_DAN_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN/6TOKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+pembelajaran&pg=PA25&printsec=frontcover)>
- Hayati, Nur dan Sinaga, ali imron, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (jakarta : Kencana, 2022, 2018)
- Premistiannisa, Shinta, 'No Titled Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan'
- Reza, Ahmad, *Buku Pintar Thaharah: Panduan Bersuci Sesuai Syar'i Dan Petunjuk Nabi*, ed. by Amar Hanafi (Jakarta: Saufa, 2015) <[https://books.google.co.id/books?id=mqJ9EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA5&dq=macam-macam+thaharah&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=macam-macam+thaharah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mqJ9EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA5&dq=macam-macam+thaharah&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=macam-macam+thaharah&f=false)>
- Rielina, E V A, 'Efektivitas Penggunaan Buku Saku Bumbu Indonesia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Klasifikasi Bumbu Dan Rempah Pada Siswa Kelas X Tata Boga Di SMK N 3 Wonosari', 2013, 163
- Rofiatu, Surul, 'Penerapan Program Buku Saku Jujur Sebagai Kontrol Sikap Dan

Perilaku Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri I Jember', 2022

Sahlan, Moh, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015)



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reyna Dwi Herawati

NIM : 211101010031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Saya yang menyatakan



  
Reyna Dwi Herawati  
NIM : 211101010031

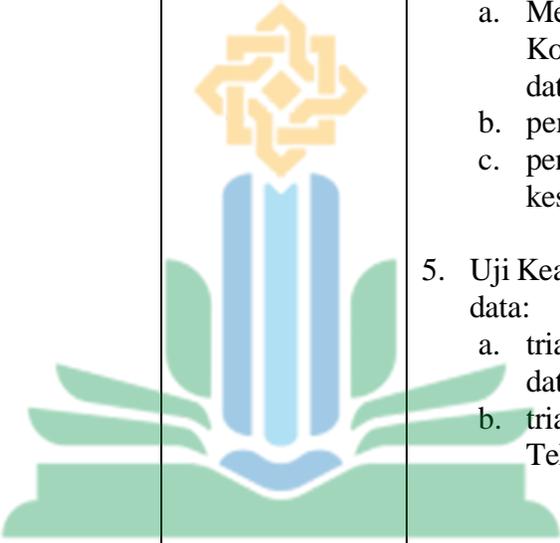
## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>Pemahaman Siswa Tentang Praktik Thaharah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Pembelajaran</li> <li>Model Pembelajaran</li> <li>Metode Pembelajaran</li> <li>Evaluasi Pembelajaran<sup>1</sup></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan           <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMAN 5 Jember</li> <li>Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 5 Jember</li> <li>3 Siswa SMAN 5 Jember</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Dan Jenis penelitian:           <ol style="list-style-type: none"> <li>menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian deskriptif</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian: SMAN 5 Jember</li> <li>Metode pengumpulan data:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</li> <li>Mendeskripsikan</li> </ol>

<sup>1</sup> Toni. Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, *Buku Ajar Mengajar Dan Pembelajaran*, 2022.

<sup>2</sup> Ibnu Abdillah, *Fiqih Thaharah, Pustaka Al-Kautsar*, 2018.

		<p>Thaharah</p> <p>4. Alat-Alat Bersuci</p> <p>5. Pembagian Air.</p>	<p>3. Kepustakaan</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>4. Teknik analisis data: Menggunakan Analisis Interaktif Model Miles Dan Huberman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Kondensasi data,</li> <li>penyajian data</li> <li>penarikan kesimpulan</li> </ol> <p>5. Uji Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>triangulasi data</li> <li>triangulasi Teknik</li> </ol>	<p>2. Bagaimana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</p>	<p>n Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</p> <p>3. mendeskripsikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMAN 5 Jember</p>
--	--	--	---	--	--	--

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Observasi

- a. Letak Geografis SMA Negeri 5 Jember
- b. Situasi dan Kondisi geografis SMA Negeri 5 Jember
- c. Observasi pelaksanaan<sup>9</sup> Penggunaan Buku Saku Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Instrumen Wawancara

###### a. Pedoman Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Jember'

- 1) Bagaimana Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Jember serta bagaimana awal mula di bentuknya buku saku Pendidikan Agama islam dan budi pekerti ini?
- 2) Apa sajakah Visi dan misi dari SMA Negeri 5 Jember?
- 3) Bagaimana menurut pendapat njenangan dengan adanya penggunaan buku saku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti?

###### b. Pedoman wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

- 1) Bagaimana proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Berbasis Buku saku?
- 2) Apakah pembelajaran Berbasis buku saku ini termasuk ke dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?
- 3) Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran thaharah berbasis buku saku ini?
- 4) Mengapa pendekatan tersebut dipilih dalam mengajarkan praktik Thaharah kepada siswa?
- 5) Apakah dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran tersebut terdapat perubahan pada siswa?
- 6) Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran thaharah berbasis buku saku ini?

- 7) Bagaimana bentuk tes atau asesmen yang digunakan dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait praktik Thaharah?
- 8) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku saku?

**c. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X7**

- 1) Bagaimana Proses Pembelajaran di kelas pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti berbasis Buku saku?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan buku saku dalam pembelajaran Thaharah?
- 3) Apakah buku saku ini membantu Anda dalam memahami dan mempraktikkan Thaharah dengan lebih baik?
- 4) Bagaimana perbedaan pemahaman Anda sebelum dan sesudah menggunakan buku saku?
- 5) Apa yang menurut Anda perlu diperbaiki atau ditambahkan dalam buku saku ini agar lebih menarik dan efektif

**3. Instrumen Dokumentasi**

- a. Profil sekolah SMA Negeri 5 Jember
- b. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Jember
- c. Data guru dan Siswa SMA Negeri 5 Jember
- d. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Jember
- e. Foto Kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dengan buku

## Lampiran 4



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**  
 Jalan Semangka 4 Jember (0331) 422136 Faks. (0331)421355  
 website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com  
 JEMBER



### CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### A. Identitas

Sekolah : SMA Negeri 5 Jember  
 Guru Penyusun : Relin Dyawati Pratiwi  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
 Fase/Kelas : E/ X

#### B. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten
Al-Qur'an Hadis	Siswa dapat Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang berlomba-lomba dalam kebaikan</li> <li>- Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan</li> </ul>

			bergaulan bebas dan zina
Akidah	Siswa dapat Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān)	Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān)	cabang iman (syu'ab al-īmān)
Akhlik	Siswa dapat Memahami manfaat menghindari penyakit hati	Memahami manfaat menghindari penyakit hati	cara menghindari penyakit hati
Fikih	Siswa dapat Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt alkahamsah)	Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt alkahamsah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sumber hukum islam</li> <li>- dasar hukum Islam (al-kulliyāt alkahamsah)</li> </ul>
Sejarah Peradaban Islam	Siswa dapat Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sejarah masuknya islam ke indonesia</li> <li>- perang tokoh ulama indonesia (wali songo) dalam penyebaran agama islam</li> </ul>

Lampiran 5

Buku Saku PAI Kelas X



## Buku Saku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Penulis

Zaka Abdi, S.Pd.I  
Relin Dyawati S.Pd.I., Gr.

### Penelaah

Ahmad Yusron Arafat, S.Pd.I., M.Pd.I  
Badrut Tamam, S.Ag.

### Penanggung Jawab

Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.

### Desainer layout

Husayyanul Fawaid, S.Pd.

### Penerbit

CV. BNP Production

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Cetakan Pertama, 2024



*Buku Saku PAI*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku saku Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Buku saku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi para siswa SMA Negeri 5 Jember dalam memahami dan memperdalam ilmu agama Islam. Materi yang disajikan dalam buku ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Di dalam buku ini, pembaca akan menemukan berbagai topik menarik seputar ajaran Islam, mulai dari fiqh, ibadah harian, kontroling kemampuan hafalan siswa tentang surat-surat pendek. Kami berharap buku ini menjadi pegangan siswa sebagai pedoman untuk aktifitas harian ibadah siswa khususnya siswa dan siswi SMAN 5 Jember.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar buku ini dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.

Semoga buku saku ini bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya para siswa SMA Negeri 5 Jember. Semoga dengan mempelajari ilmu agama Islam, kita semua dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI Haji Achmad Siddiq  
JEMBER



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	8
DAFTAR ISI .....	9
A. THAHARAH .....	1
B. NAJIS .....	4
C. WUDHU .....	5
D. MANDI WAJIB .....	9
E. TAYAMUM .....	10
F. SHALAT .....	12
G. PERAWATAN JENAZAH .....	16
H. AMALIAH DZIKIR HARIAN .....	22
1. Bacaan Setelah Shalat Fardlu (مَا يُقْرَأُ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ) .....	22
2. Istighotsah .....	24
3. Bacaan Tahlil .....	26
4. Amaliah Khusus .....	31
a. Niat belajar .....	31
b. Amalan Untuk menguatkan hafalan .....	31
c. Do'a mendapat anak yang shaleh .....	32
d. Do'a memohon perlindungan .....	32
TABEL KONTROL HAFALAN SURAT PENDEK .....	33
TABEL KONTROL PENGUASAAN BIDANG FIQH .....	35

## THAHARAH

### A. THAHARAH

#### 1. Pengertian Thaharah

Thaharah atau bersuci menurut arti bahasa bermakna bersih. Sedangkan menurut syara' thaharah adalah membersihkan diri dari hadas dan najis agar dapat mengerjakan shalat, seperti berwudlu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis yang melekat di badan, pakaian dan tempat.

Dengan kata lain, thaharah sebagai sebuah proses dan ritual dalam rangka mengangkat hadats atau membersihkan najis, membutuhkan semacam media. Para ulama sepakat bahwa media yang dominan digunakan untuk berthaharah adalah air, di samping adanya media lain, yang bahkan menjadi salah satu syarat sempurnanya thaharah seperti tanah.

#### 2. Urgensi Thaharah dalam Islam

Dalam islam kesucian dan kebersihan sangat diperhatikan baik kesucian hakiki maupun kesucian secara hukmi. Suci secara hakiki yaitu kesucian yaitu kesucian pakaian, tubuh dan tempat shalat dari najis. Sedangkan suci secara hukmi yaitu kesucian anggota wudhu' dari hadast baik hadats kecil maupun hadats besar.

Diantara pentingnya thaharan dalam islam adalah sebagai berikut:

- Sebagai syarat mutlak untuk beribadah kepada Allah SWT
- Allah SWT sangat mencintai orang yang mensucikan diri
- Kesucian adalah separuh dari iman
- Allah sangat menyukai orang rapi dan teratur

#### 3. Macam-macam Thaharah

Berdasarkan pengertian di atas, bersuci dalam Islam dibagi menjadi dua macam; yaitu :

- Bersuci dari Hadats. Bersuci dari hadats merupakan kategori bersuci khusus untuk badan. Bersuci dari hadats ada tiga yaitu bersuci dari hadats besar (mandi), bersuci dari hadats kecil (wudhu') dan pengganti dari keduanya jika ada udzur yaitu tayammum.
- Bersuci dari Najis (kotoran)  
Bersuci dari najis dapat dihilang dengan membasuh dan mengusap

#### 4. Alat-alat bersuci

Alat yang dapat digunakan untuk bersuci ada 4 (empat) yaitu: air, debu yang suci, alat samak, dan perubahan arak menjadi cuka. (Tuhfatut Thullab, hal. 3). Dari keempat alat bersuci tersebut, air merupakan alat yang paling utama yang disyariatkan dalam bersuci. Allah swt berfirman:

﴿ إِذْ يُغَشِّكُمُ النُّعَاسَ أَمْنَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴾

"Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk ensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki (mu)". (QS. Al-Anfal :11)

## 5. Pembagian Air

Air adalah media yang paling dominan dipakai dalam ritual berthaharah (bersuci). Hanya saja tentu tidak semua jenis air atau benda cair dapat digunakan untuk berthaharah. Atas dasar inilah, para ulama kemudian mengklasifikasikan jenis air dalam berthaharah sekaligus hukum menggunakannya dalam beberapa jenis dan hukum. Maksud dari hukum air adalah status hukum air sebagai pengangkat hadats atau pembersih benda yang terkena najis.

Dari segi hukumnya, air dibagi 4 macam, yaitu:

### a. Air suci dan dapat mensucikan dan tidak makruh digunakan

Air jenis ini disebut air mutlak atau air yang masih murni. Air mutlak ada 7 macam, yaitu air hujan, air laut, air sumur, air sumber, air sungai, air embun dan air es yang telah mencair.

### b. Air suci dan dapat mensucikan tapi makruh digunakan

Ada beberapa jenis air yang termasuk kategori ini antara lain : air musyammas, yaitu air yang dipanaskan pada terik matahari dalam kadar panas yang sangat tinggi dengan menggunakan bejana (wadah) selain emas dan perak. Kata musyammas diambil dari kata syams yang berarti matahari. Dasar pendapat mereka adalah atsar dari Umar bin Khattab ra. berikut:

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يَتَوَضَّأَ  
بِالْمَاءِ الْمُسَمَّسِ أَوْ يَغْتَسِلَ بِهِ وَقَالَ: إِنَّهُ يُورِثُ الْبَرَصَ

Rasulullah saw telah melarang berwudhu' atau mandi dengan air musyammas (air yang dipanaskan oleh terik matahari). Dan Rasulullah bersabda : karena ia dapat menyebabkan penyakit belang (HR. Al-Bayhaqi)

Berdasarkan hadits di atas, imam asy-Syafi'i sebagaimana iriwayatkan oleh al-Muzani, berpendapat bahwa kemakruhannya bukanlah atas landasan dalil, namun karena efek negatifnya yang dapat menyebabkan penyakit belang. Dengan demikian, aspek kemakruhannya berdasarkan pertimbangan kesehatan.

Begitu juga dengan air yang dipanaskan dengan selain sinar matahari, seperti dipanaskan dengan cara dimasak di atas tungku api. Para ulama umumnya sepakat bahwa air jenis ini tidaklah makruh untuk digunakan bersuci, lantaran tidak ada dalil yang memakruhkannya.

Hanya saja, memang harus dihindari saat suhunya sangat panas, di mana dapat berbahaya bagi tubuh. Dalam arti, jika air tersebut dapat membahayakan tubuh, maka hukum menggunakannya tetap dilarang atas dasar bahaya yang timbul. Bukan karena alasan kesuciannya.

### c. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan

baik untuk menghilangkan hadats maupun najis. Air jenis ini ada 2 macam, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Air Musta'mal

Secara bahasa air musta'mal berarti air yang telah digunakan. Maksudnya adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik menghilangkan hadats atau najis. Baik air yang menetes dari sisa bekas wudhu di tubuh seseorang atau sisa air bekas mandi janabah.

Sedangkan jika air itu dipakai untuk membersihkan benda yang terkena najis, sekalipun diantara para ulama ada yang menyebutnya juga dengan air musta'mal,

hakikatnya adalah air mutanajjis atau air yang terkontaminasi benda najis. Di mana masing-masing jenis air memiliki hukum yang berbeda

Air musta'mal berbeda dengan air bekas mencuci tangan atau membasuh muka atau bekas digunakan untuk keperluan lain selain untuk wudhu atau mandi janabah. Air dengan kondisi seperti itu, statusnya tetap air mutlak yang bersifat suci dan mensucikan.

Lalu bagaimana hukum menggunakan air musta'mal ini? Masih bolehkah digunakan lagi untuk wudhu atau mandi janabah? Atau bolehkah digunakan untuk mensucikan benda yang terkena najis? Para ulama dalam masalah ini berbeda pendapat. Di mana perbedaan itu setidaknya disebabkan dua hal: pertama, apakah status kemutlakannya masih berlaku?. Dan kedua, disebabkan hadits-hadits yang secara tampak luar bertentangan. Di satu sisi, Rasulullah saw melarang menggunakan air yang telah dipakai untuk bersuci, di sisi lain Rasulullah saw membolehkannya.

## 2) Air mutaghayyir

Secara Bahasa Mutaghayyyir artinya berubah yaitu air yang telah berubah salah satu sifatnya (warna, rasa dan bau), karena bercampur dengan suatu benda suci yang dapat menghilangkan kemutlakannya, seperti air kopi, air teh, air susu dan lain-lain.

Apabila air tersebut tercampur dengan benda suci dan nama air itu masih melekat padanya, maka air itu hukumnya tetap suci dan mensucikan. Seperti air yang tercampur dengan tanah sehingga warnanya agak keruh atau lumut sehingga membuat warnanya hijau. Meski kelihatannya kotor atau keruh, namun pada hakikatnya air itu tetap berada dalam kemutlakannya.

## d. Air Najis

Air najis yaitu air suci yang terkena atau tercampur dengan benda najis. Air yang tercampur dengan benda najis disebut dengan air mutanajjis. Para ulama sepakat bahwa jika air tersebut terkontaminasi oleh benda najis hingga yang mendominasi adalah sifat kenajisan, maka air itu statusnya adalah tidak suci, yang tentunya juga tidak bisa dipakai untuk mensucikan, sebesar apapun jumlah volume air tersebut. Untuk bisa menilai apakah air yang ke dalamnya termasuk benda najis itu ikut berubah menjadi najis atau tidak, para ulama membuat indikator yaitu rasa, warna, dan aroma. Air najis sekali tidak bisa dipakai pula untuk mensucikan. Air najis dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Air sedikit yang terkena najis, baik berubah salah satu sifatnya atau tidak berubah. Yang dimaksud air sedikit di sini adalah air yang kurang dari 2 qullah.
- 2) Air banyak yang sudah berubah salah satu sifatnya karena bercampur dengan benda najis, baik berubahnya itu sedikit atau banyak. Yang dimaksud air banyak adalah air yang sampai 2 Qullah atau lebih. (Fathul Qarib al-Mujib, hal. 3-4)

### Catatan:

- a. Para ulama berbeda pendapat tentang banyaknya volume air 2 qullah. Namun menurut jumhurul ulama (mayoritas ulama), volume air 2 qullah adalah sama dengan 216 liter.
- b. Air 2 qullah apabila diukur dengan tempat/wadah air, maka perinciannya adalah sebagai berikut:
  - 1) Kalau tempatnya persegi panjang (murabba), maka panjangnya 1 ¼ dzira', lebarnya 1 ¼ dzira' dan dalamnya 1 ¼ dzira'.

- 2) Kalau tempatnya bundar (mudawwar) seperti sumur, maka ukuran adalah garis tengahnya 1 dzira', dalamnya 2  $\frac{1}{4}$  dzira' dan kelilingnya 3  $\frac{1}{7}$  dzira'.
  - 3) Kalau berbentuk segi tiga (mutsallats) Maka panjangnya 1  $\frac{1}{2}$  dzira', lebarnya 1  $\frac{1}{2}$  dzira' dan dalamnya 2 dzira'.
- c. 1 dzira' sama dengan 48 cm.  
(I'annah Al-Thalibin, juz 1 hal. 54, Al-Bajuri, juz 1 hal. 36, Bujairimi, juz 1 hal. 35, Kasyifah as-Saja, hal. 20, Bughyah Al-Mustarsyidin, hal .12)

## B. NAJIS

### 1. Pengertian Najis

Najis secara bahasa adalah sesuatu yang menjijikkan atau sesuatu yang kotor. Menurut syara' najis adalah segala sesuatu yang haram dikonsumsi/dimakan pada saat keadaan lapang (ikhtiyar), bukan dalam keadaan terpaksa (dlarurat), yang mana sesuatu tersebut dapat menghalangi sahnya shalat. (Fathul Qarib al-Mujib, hal. 9).

### 2. Pembagian Najis dan Cara Mensucikannya

Najis dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### a. Najis mukhaffafah

yaitu najis ringan yang berupa air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan hanya minum air susu ibunya (ASI). Cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air pada tempat yang terkena kencing, asal airnya lebih banyak dari pada najis tersebut. (Hawasyil Madaniyah, hal. 174, Nihayah al-Zain, hal. 45)

#### b. Najis mughallazhah

yaitu najis berat, yaitu najis anjing dan babi dan keturunan dari keduanya. Cara mensucikan najis atau benda yang terkena najis mughallazhah adalah sebagai berikut:

- 1) Dibasuh dengan air sebanyak 7 kali yang salah satunya dicampur dengan debu atau tanah yang suci.
- 2) Apabila najis mughallazhah tersebut terdapat di lantai maka sebelum mensucikan, najisnya harus dibuang terlebih dahulu, baik dengan kain atau benda lainnya yang dapat menghilangkan zat najis. (I'annah al-Thalibin, juz 1 hal 96)
- 3) Campuran debu tersebut lebih utama diletakkan pada basuhan yang pertama. Namun apabila airnya sudah keruh (lekko: madura) karena sudah bercampur dengan tanah seperti air hujan, maka airnya tidak perlu dicampur dengan debu lagi. (Nihayah al-Zain, hal. 45)

#### c. Najis mutawassithah

yaitu najis sedang/ pertengahan antara najis mukhaffafah dan najis mughallazhah. Termasuk dalam najis ini adalah segala sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur apapun bentuknya kecuali air mani, seperti kotoran binatang dan bangkai selain bangkai manusia, belalang dan ikan.

Najis mutawassithah ada 2 macam, yaitu:

- 1) *Ainiyah*, yaitu najis yang berwujud, nampak dan dapat diketahui salah satu sifatnya (zat, warna dan bau). Cara mensucikannya najis ainiyah ialah dengan membasuh benda atau tempat yang terkena najis dengan air sampai hilang ketiga sifatnya. Namun apabila warna atau baunya sulit dihilangkan, maka hukumnya dima'afkan (dima'fu). (I'annah al-Thalibin, juz 1 hal 94)

- 2) Najis *Hukmiyah*, yaitu najis yang tidak tampak dan tidak dapat dilihat bendanya, tapi diyakini adanya (menurut hukum), seperti bekas air kencing yang sudah mengering, sehingga sifatnya hilang.  
Cara mensucikan najis hukmiyah ini adalah cukup dengan menyiramkan air kepada benda atau tempat yang terkena najis satu kali dan Sunnah tiga kali. (Nihayah al-Zain, hal. 46).

## C. WUDHU

### 1. Pengertian Wudlu

Wudlu menurut arti bahasa (dalam bahasa Arab berasal dari kata al wadha'ah (الْوَضَاءُ)) Kata ini bermakna an-Nadhafah (النِّظَافَةُ) yaitu kebersihan dan keindahan. Menurut pandangan syara' wudlu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadats kecil. (Fathul Qarib Al-Mujib, hal. 5)  
Pada dasarnya, wudlu diwajibkan setiap kali hendak melakukan shalat, karena wudlu merupakan syarat sahnya shalat. Ketentuan wudlu didasarkan firman Allah swt:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah : 6)

### 2. Syarat Sahnya Wudlu

- Air yang digunakan adalah air yang suci dan dapat mensucikan.
- Mengalirkan air pada anggota yang dibasuh.
- Tidak ada sesuatu yang dapat merubah sifat air pada anggota wudlu seperti sabun dll.
- Tidak ada yang menghalangi sampainya air pada anggota wudlu seperti cat, getah, dll.
- Harus masuk waktu shalat bagi orang yang terus menerus hadats (da'imul al-hadats). (Fathu Al-Mu'in hal. 4).

### 3. Rukun Wudlu

- Niat. Niat adalah menyengaja melakukan sebuah pekerjaan saat memulai pekerjaan tersebut. Niat wudlu harus dilakukan ketika membasuh permulaan muka.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat berwudlu menghilangkan hadas kecil karena Allah"

- Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu bawah, dan dari telinga kanan sampai ke telinga kiri.
  - Membasuh dua tangan, sampai ke dua siku.
  - Mengusap sebagian dari kepala, baik itu berupa kulit atau rambut yang ada dalam batas kepala.
  - Membasuh dua kaki sampai kedua mata kaki.
  - Tertib, yaitu mengurutkan rukun-rukun di atas
4. **Sunah-sunah wudlu**
- Membaca bismillah pada permulaan wudlu dan berdoa :

أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَاتِ

- b. Kemudian membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebelum berkumur-kumur.  
 c. Lalu berkumur-kumur (madlmadlah) sambil berdoa:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى تِلَاوَةِ كِتَابِكَ وَكَثْرَةِ ذِكْرِكَ

"Ya Allah berikanlah pertolongan kepadaku untuk selalu membaca kitab-MU (Al-Qur'an) dan bedzikir kepada-MU."

- d. Menghisap air ke dalam hidung (istinsyaq) sambil berdoa:

اللَّهُمَّ أَوْجِدْ لِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَأَنْتَ عَنْهُ رَاضٍ

Ya Allah perkenankanlah aku untuk menghirup udara surga sedang Engkau Ridla kepadaku."

Kemudian menyembprotkan dan membersihkannya sambil berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ رَوَائِحِ النَّارِ وَمِنْ سُوءِ الدَّارِ

"Ya Allah aku berlindung kepada-MU dari udara api neraka dan tempat tinggal yang buruk."

- e. Membasuh muka sambil niat wudlu, sambil membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ أَوْلِيَائِكَ وَلَا تُسَوِّدْ وَجْهِي بِظُلُمَاتِكَ  
 يَوْمَ تَسْوَدُ وُجُوهُ أَعْدَائِكَ

"Ya Allah sinarilah wajahku dengan cahaya-MU di hari bersinar waja-wajah kekasih-MU dan janganlah Engkau suramkan wajaku dengan kegelapan-MU di suram wajah-wajah musuh-musuh-MU."

- f. Membasuh kedua tangan sampai siku, sambil membaca do'a berikut.

Do'a ketika membasuh tangan kanan

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

"Ya Allah berikanlah buku catatanku dari tangan kananku dan hisablah dengan hisab yang ringan".

Do'a ketika membasuh tangan kiri

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تُعْطِيَنِي كِتَابِي بِشِمَالِي أَوْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

Ya Allah aku berlindung kepada-MU kiranya engkau tidak memberikan buku catatan amalku dari tangan kiriku atau dari belakangku "

- g. Mengusap sebagian kepala atau rambut yang ada dalam batas kepala. Tapi disunnahkan untuk mengusap seluruh kepala dengan air. Berikut adalah doa ketika mengusap kepala:

اللَّهُمَّ غِنِّنِي بِرَحْمَتِكَ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ وَأَظِلَّنِي تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ

"Ya Allah berikanlah aku pertolongan dengan rahmat-MU, turunkanlah kepadaku pintu-pintu keberkahan-MU dan naungilah ku di bawah naungan arasy-MU di hari tidak tempat untuk bernaung kecuali naungan-MU."

- h. Sunnah mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam dengan memakai air yang baru sambil membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ، اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي  
مُنَادِي الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ

"Ya Allah jadikanlah hamba dari orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Dan perdengarkanlah aku panggilan surga bersama orang-orang yang baik."

- i. Sunnah mengusap leher dengan air yang baru sambil membaca doa:

اللَّهُمَّ فَكِّ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ السَّلَاسِلِ وَالْأَغْلَالِ

"Ya Allah bebaskanlah leherku dari api neraka dan aku berlindung kepada-MU dari rantai dan belenggu neraka."

- j. Kemudian membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki sambil berdoa berikut. Doa ketika membasuh kaki kanan

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ يَوْمَ تَزُلُّ الْأَقْدَامُ فِي النَّارِ

"Ya Allah teguhkanlah kakiku di atas shirat al-mustaqim di hari kaki-kaki manusia tergelincir ke dalam neraka."

Doa ketika membasuh kaki kanan

أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَزِلَّ قَدَمِي عَنِ الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُّ فِيهِ الْأَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ

Ya Allah aku berlindung kepada-MU dari tergelincirnya kakiku ke dalam neraka di hari kaki-kaki orang-orang munafiq tergelincir ke dalam neraka

- k. Do'a sesudah wudlu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ  
الصَّالِحِينَ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ  
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Asyhadu al lâ ilâha illaLlâh wahdahu lâ syarîka lah, wa asyhadu anna muhammadan `abduhu wa rasûluhu. Allahumma ij'alni minat tawwâbina waj'alni minal mutathahirîn waj'alni min `ibâdika ashâlichîn. Subhânaka Allâhumma wa bihamdika asyhadu al lâ ilâha illa Anta astaghfiruka wa atûbu ilaik. Wa shallaLlâhu `ala sayyidina Muhammad wa `âli Muhammad.

Artinya: Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku sebagian dari orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku sebagian dari orang yang suci, jadikanlah aku termasuk dari hamba-Mu yang salih. Maha suci engkau Ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku meminta ampunan pada-Mu, dan bertaubat pada-Mu. Semoga berkah

rahmat Allah senantiasa terlimpahkan pada nabi Muhammad dan keluarganya. (Doa-doa di atas dikutip dari *Ihya' Ulum Ad-Din*)

Catatan:

1. Setiap anggota Sunnah dibasuh atau diusap sebanyak 3 kali. Begitu juga berkumur-kumur dan menghisap air ke dalam hidung.
2. Dalam wudlu juga disunnahkan: Muwalah, yaitu membasuh anggota kedua sebelum anggota sebelumnya kering.
  - a. Tayamun, yaitu mendahulukan anggota kanan dari pada anggota yang kiri.
  - a. Menghadap kiblat.
  - b. Bersiwak atau menyikat gigi.
  - c. Menyela-nyelai jenggot yang tebal dengan air.

#### 5. Wudlu'nya orang yang Udzur yang disempurnakan dengan tayammum

Apabila seseorang yang hendak bersuci - wudlu atau mandi wajib - tidak bisa menggunakan air pada salah anggota tubuhnya karena sakit, terluka atau sejenisnya, dan anggota tersebut tidak diperban atau sejenisnya, maka anggota yang terluka yang seharusnya dibasuh dengan air, wajib diganti dengan tayamum dan anggota tubuh yang sehat wajib dibasuh sebagaimana biasa.

Bagi orang yang sedang berhadats besar, tidak wajib tertib artinya tayamumnya boleh dikerjakan kapan saja. Sedangkan bagi orang yang berhadats kecil, maka wajib tertib sebagaimana rukun wudlu, artinya tayamumnya harus dikerjakan sesuai urutan fardunya wudlu.

Apabila anggota wudlu yang terluka itu diperban atau sejenisnya, maka perbannya wajib diusap dengan air dan juga diganti dengan tayamum. Shalat yang dikerjakan dengan praktik bersuci seperti ini hukumnya sah dan tidak wajib diulangi jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Perban dipasang dalam kondisi suci, baik dari hadats kecil dan hadats besar.
- b. Anggota badan yang diperban bukanlah anggota tayamum, yaitu wajah dan kedua tangan.
- c. Perban tidak terlalu banyak menutupi anggota yang sehat kecuali sedikit saja.
- d. Sulit untuk melepaskan perban karena khawatir sakitnya bertambah parah atau menimbulkan bahaya.

Jika salah satu syarat di atas tidak terpenuhi maka shalatnya wajib diulangi setelah sembuh dan bisa melakukan wudlu dengan sempurna. (Fathul Qarib Al-Mujib)

Praktik bersuci seperti di atas disebut wudlu mukammal bittayammun (wudlu yang disempurnakan dengan tayammum).

#### 6. Pembatal wudlu

- a. Keluarnya sesuatu dari pintu depan (qubul) dan pintu belakang (dubur), baik berupa zat atau angin; biasa, seperti darah atau tidak biasa seperti ulat; baik yang keluar itu najis ataupun suci.
- b. Hilangnya akal (kesadaran) yang disebabkan karena mabuk, gila, pingsan atau tidur yang tidak menetapi pada tempatnya (ghairu mumakkin).
- c. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa dan bukan mahramnya secara langsung dan tidak ada penghalang (ha-il).
- d. Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan tanpa ada penutup, baik kemaluan sendiri maupun kemaluan orang lain, kemaluan orang dewasa maupun kemaluan anak kecil. (Tuhfah At-Thullab, hal. 7-8).

## D. MANDI WAJIB

### 1. Pengertian

Yang dimaksud mandi wajib adalah mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat tertentu dan karena ada sebab-sebab tertentu pula. (Fathul Qarib al-Mujib, hal. 6). Allah berfirman :

﴿وَأِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا﴾

"Dan jika kamu junub maka mandilah." (QS. Al-Maidah: 6)

### 2. Hal-hal yang Mewajibkan Mandi

- Keluar mani, baik keluaranya karena mimpi atau sebab lain, dengan disengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau orang lain.
- Bersetubuh baik keluar mani ataupun tidak.
- Haid, yaitu darah yang keluar dari kemaluan perempuan dalam kondisi sehat dan bukan karena melahirkan.
- Nifas, yaitu darah yang keluar dari kemaluan perempuan setelah melahirkan.
- Melahirkan
- Mati selain mati syahid. Yang dimaksud mati syahid adalah mati di medan perang karena jihad Ji sabilillah.

### 3. Rukun Mandi Jinabah

- Niat. Orang yang junub atau haidl harus berniat menghilangkan hadats junubnya, atau hadats haidnya dan seterusnya. Berikut lafadz niat mandi wajib:

Niat mandi besar	
Mandi Jinabah	<p>نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p><i>Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah.</i></p>
Mandi Haidl	<p>نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْحَيْضِ لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p><i>Saya niat mandi menghilangkan hadas Haidl karena Allah.</i></p>
Mandi Nifas	<p>نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ النَّفَاسِيِّ لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p><i>Saya niat mandi menghilangkan hadas Nifas karena Allah.</i></p>

- Menghilangkan najis yang ada pada badan.
- Mengalirkan air ke seluruh badan.

### 4. Sunah-sunah Mandi Jinabah

- Membaca bismillah sebelum mandi.
- Berwudlu sebelum mandi.
- Menggosok-gosok seluruh badan dengan tangan.
- Muwalah (bersegera).
- Mendahulukan anggota tubuh yang kanan dari pada yang kiri.

## E. TAYAMUM

### 1. Pengertian Tayamum

Menurut arti bahasa tayamum adalah menyengaja. Menurut syara' tayamum adalah menyengaja mengusap muka dan kedua tangan sampai siku dengan debu yang suci dengan syarat-syarat tertentu.

Tayamum adalah cara bersuci yang menjadi pengganti wudlu atau mandi dan sebagai rukhsah (keringanan) dari Allah swt bagi orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (dzur). Dengan demikian manusia tetap bisa melaksanakan shalat dan ibadah lainnya walaupun tidak ada air. Allah swt berfirman:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْهِ نِعْمَتَهُ ۗ عَلَيْهِ سَلَامٌ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾﴾

"Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur". (QS. Al Maidah: 6) Kita diunggulkan atas manusia yang lain dengan tiga perkara; barisan kita dijadikan seperti barisan para malaikat; seluruh permukaan bumi dijadikan untuk kita sebagai masjid, dan tanahnya dijadikan untuk kita sebagai alat bersuci, jika kita tidak mendapati air (HR. Muslim)

### 2. Syarat-syarat Tayamum

- a. Adanya udzur (halangan), yaitu:
  - 1) Udzur karena sakit, yaitu apabila memakai air akan bertambah parah atau lambat sembuhnya menurut keterangan dokter ahli.
  - 2) Karena dalam perjalanan (musafir).
  - 3) Karena tidak ada air atau ada air tapi air tersebut dibutuhkan untuk hal yang lebih penting dan mendesak, misalnya untuk diminum.
- b. Sudah masuk waktu shalat. Karena tayamum itu disyariatkan bagi orang yang dalam keadaan terpaksa. Sebelum masuk waktunya shalat, maka ia belum terpaksa, sebab shalat belum wajib atasnya ketika itu.
- c. Sudah berusaha mencari air, setelah masuk waktu shalat, tapi belum mendapatkan.
- d. Menggunakan tanah yang suci dan berdebu serta tidak bercampuran dengan benda lain.
- e. Menghilangkan najis yang mungkin melekat pada tubuh sebelum tayamum.

### 3. Fardu-fardu Tayamum

- a. Niat. Niat tayamum harus dilakukan bersamaan ketika memindahkan debu ke wajah. Orang yang bertayamum hendaklah berniat hendak mengerjakan shalat dan sebagainya bukan semata-mata untuk menghilangkan hadats saja. Karena sifat tayamum tidak dapat menghilangkan hadats. Lafadz niat tayamum:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِيبَاحَةِ فَرَضِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat tayamum untuk kebolehan melakukan shalat fardu karena Allah."

- b. Mengusap wajah dengan debu.
- c. Mengusap kedua tangan sampai kedua siku.
- d. Tertib, yaitu mengurutkan rukun-rukun di atas.

**4. Sunnah Tayamum**

- a. Membaca bismillah.
- b. Menghadap kiblat.
- c. Mendahulukan tangan yang kanan dari pada tangan yang kiri.
- d. Mendahulukan bagian atas ketika mengusap wajah.
- e. Meniup debu dari telapak tangan agar menjadi tipis, sehingga tidak mengotori wajah atau tangan.
- f. Mengusap anggota tayamum dengan melebihi batas yang wajib diusap, baik dalam wajah atau tangan.
- g. Muwalah yaitu sambung menyambung dalam mengusap anggota tayamum.

**5. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum**

- a. Segala sesuatu yang membatalkan wudlu.
- b. Ada air. Orang yang bertayammum karena tidak ada air kemudian melihat air atau menduga ada air sebelum melaksanakan shalat, maka tayamumnya batal.
- c. Murtad, yaitu orang yang keluar dari Islam (Fathul Qarib, hal.8-9)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 6****FOTO DOKUMENTASI**

**Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti kelas X  
Tentang pembelajaran berbasis buku saku**



**Wawancara Dengan Kepala SMA Negeri 5 Jember  
Tentang Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Berbasis Buku Saku.**



**Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik tentang bagaimana pembelajaran PAI & Budi Pekerti berbasis buku saku**



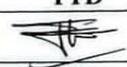
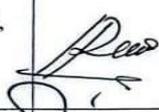
**Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik tentang bagaimana selama proses pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti berbasis buku saku**



**Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti berbasis buku saku kelas X**

## Lampiran 7 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMAN 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Rabu, 12 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	Erma Rohmani	
2	Senin, 17 Februari 2025	Mendapatkan konfirmasi mengenai surat izin yang sudah disetujui dari pihak sekolah	Erma Rohmani	
3	Senin, 17 Februari 2025	Konsultasi dan koordinasi mengenai penelitian	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
4	Rabu, 19 Februari 2025	Observasi dan Dokumentasi terkait pelaksanaan program buku saku PAI di kelas X SMAN 5 Jember	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
5	Kamis, 20 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala sekolah.	Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.	
6	kamis, 20 Februari 2025	Wawancara dengan Guru PAI	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
7	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X di SMAN 5 Jember	Achmad Zaki Addin.	
8	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X di SMAN 5 Jember	Kurnia safitri	
9	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X di SMAN 5 Jember	Bella Felycia Permata	
10		Mengurus surat selesai penelitian di SMAN 5 Jember	Erma Rohmani	

Jember, 10 Maret 2025

Kepala SMAN 5 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER



Muhammad Lutfi Helmi

NIP.19801029 20051 1 008

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10428/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Jember

Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010031  
Nama : REYNA DWI HERAWATI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah di SMAN 5 Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.&nbsp;

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Februari 2025

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
KOTIBUL UMAM



## Lampiran 9 Surat selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5 JEMBER**  
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355  
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 400.3.5.3/256/101.6.5.5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**  
NIP : 19801029 200501 1 008  
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk. I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **REYNA DWI HERAWATI**  
NIM : 211101010031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 12 Februari s.d. 10 Maret 2025 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tanggal 12 Februari 2025 Nomor: B-10428/In.20/3.a/PP/009/02/2025 dengan judul penelitian ” **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Buku Saku Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Praktik Thaharah Di SMA Negeri 5 Jember** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 28 April 2025



**MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**  
Penata Tk. I  
19801029 200501 1 008

**Lampiran 10 Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI****A. Data Diri**

Nama : Reyna Dwi Herawati  
 NIM : 211101010031  
 Tempat Tanggal Lahir : Klungkung, 03 Maret 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Gajah Mada No.43 Semarapura tengah  
 Klungkung, Bali  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Aisyah Bustanul Athfal Bali
2. MII Klungkung Bali
3. MTS Hasanudin Klungkung Bali.
4. S1- UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

**C. Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. PTA Aisyah
2. Asrama Alhidayah